

**IMPLEMENTASI LITERASI ZAKAT SEBAGAI UPAYA
FUNDRAISING DAN DAMPAKNYA TERHADAP DANA
ZAKAT DI LAZISNU KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Oleh :

LIA NOR ANILA

NIM : G95218048



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Nor Anila
NIM : G95218048
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Implementasi Literasi Zakat Sebagai Upaya Fundraising
Dan Dampaknya Terhadap Dana Zakat Di LAZISNU
Kabupaten Sumenep

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 26 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



10000
METRAL
TEMPEL
E2498AJX540764786

Lia Nor Anila

NIM. G95218048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Lia Nor Anilai NIM. G95218048 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 26 juni 2022

Dosen Pembimbing



(Basar Dikuraisvin, M.H)

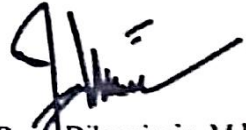
NIP. 198811292019031009

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Lia Nor Anila NIM. G95218048 ini telah dipertahankan didepan sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 06 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I,



Basri Dikuraisvin, M.H
NIP. 198811292019031009

Penguji II,



Lian Fuad, Lc., MA
NIP. 198504212019031011

Penguji III,



Dr. Andriani Samsuri, S.Sos., M.M.
NIP. 197608022009122002

Penguji IV,



Siti Kalimah, M.Sy
NIP. 198707272022052001

Surabaya, 14 Juli 2022

Menegaskan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. Saiful Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Lia Nor Anila**

NIM : **G95218048**

Fakultas/Jurusan : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf**

E-mail address : lianuranila23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

IMPLEMENTASI LITERASI ZAKAT SEBAGAI UPAYA
FUNDRAISING DAN DAMPAKNYA TERHADAP DANA
ZAKAT DI LAZISNU KABUPATEN SUMENEP

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2022

Penulis

Lia Nor Anila

ABSTRAK

Potensi zakat di Indonesia diprediksikan mencapai 232 Triliun pada tahun 2018. Fundraising sendiri memiliki arti sebuah kegiatan menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dari muzakki yang kemudian disalurkan dan didayagunakan kepada mustahik. Selain fundraising, literasi zakat kepada masyarakat menjadi komponen yang penting setiap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) untuk memberikan pengetahuan seputar zakat dan perkembangan zakat yang semakin pesat. Tujuan dari literasi zakat sendiri adalah untuk meningkatkan fundraising dan pengelolaan dana zakat. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Literasi Zakat Sebagai Upaya Fundraising Dan Dampaknya Terhadap Dana Zakat Di Lazisnu Kabupaten Sumenep”**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu memaparkan secara aktual informasi yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan secara independen. Untuk wawancara dilakukan dengan pembina, ketua, dan sekretaris LAZISNU Kabupaten Sumenep, kemudian dokumentasi dengan mengumpulkan data-data seperti profil lembaga, struktur pengurus, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan melakukan wawancara dengan informan berbeda menggunakan pertanyaan yang sama bertujuan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi berdasarkan teori implementasi Merilee S. Grindle program Edukasi ZIS sudah berhasil tercapai. Setelah pelaksanaan 20% dari jumlah masyarakat yang berpartisipasi sudah mulai menyalurkan zakatnya kepada LAZISNU. Dan secara otomatis dapat dikatakan bahwa *branding* lembaga di masyarakat juga berhasil dan *income* lembaga juga meningkat. Saran untuk program Edukasi ZIS yakni sasaran program bisa ditambahkan dengan lembaga perguruan tinggi, dan komunitas UMKM yang ada di Sumenep. Waktu pelaksanaan program Edukasi ZIS perlu ditentukan supaya kegiatan bisa berjalan secara rutin. Perlu adanya tim khusus yang memegang dan menjalankan program pengembangan sumber daya manusia yang ada secara rutin untuk membantu meningkatkan profesionalisme dan kualitas para amil.

Kata Kunci : Implementasi, Literasi Zakat, Upaya Fundraising, Dana Zakat, LAZISNU

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Definisi Operasional	14
1. Literasi Zakat	14
2. Dampak Literasi	15
3. Fundraising	15
4. LAZISNU	15
H. Metode Penelitian	16
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	16
2. Jenis data	17
3. Sumber data	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Teknik Keabsahan Data	19
6. Teknik Analisis Data	20
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II	24
TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Literasi Zakat	24
1. Konsep Umum Literasi Zakat	24
2. Implementasi Literasi	26
B. Dampak Literasi	29
C. Fundraising	31
D. LAZISNU	35
BAB III	38
HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum LAZISNU Kabupaten Sumenep	38
1. Profil lembaga LAZISNU Kabupaten Sumenep	38
2. Lokasi LAZISNU Kabupaten Sumenep	40
3. Visi dan Misi LAZISNU Kabupaten Sumenep	41
4. Struktur Pengurus Organisasi LAZISNU Kabupaten Sumenep	41
5. Program Kerja LAZISNU Kabupaten Sumenep	42
B. Implementasi Literasi Zakat di LAZISNU Kabupaten Sumenep	47
C. Dampak Dari Implementasi Literasi Zakat	60
BAB IV	64
IMPLEMENTASI LITERASI ZAKAT SEBAGAI UPAYA FUNDRAISING DAN DAMPAKNYA TERHADAP DANA ZAKAT DI LAZISNU KABUPATEN SUMENEP	64
A. Implementasi Literasi Zakat Di LAZISNU Kabupaten Sumenep Sebagai Upaya Fundraising Dana Zakat	64
B. Dampak Dari Implementasi Literasi Zakat Di LAZISNU Kabupaten Sumenep Sebagai Upaya Fundraising Dana Zakat	79
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 1. 2 Informan Wawancara.....	19
Tabel 3. 1 Data Keuangan LAZISNU Kabupaten Sumenep.....	61
Tabel 3. 2 Perbedaan sebelum dan setelah Implementasi Program Edukasi ZIS	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Dokumentasi Pelaksanaan Program Edukasi ZIS52



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan sudah menjadi masalah sekaligus ancaman bagi negara Indonesia yang memiliki penduduk muslim dengan jumlah terbanyak, bahkan hingga saat ini permasalahan kemiskinan masih belum menemukan solusi yang tepat. Kemiskinan yang belum menemukan problem solving ditambah lagi dengan terjadinya fenomena penyebaran virus covid-19 yang terjadi ditahun 2019 memberikan dampak besar terhadap peningkatan angka kemiskinan di indonesia termasuk di kabupaten Sumenep. Data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019 mencatat jumlah angka kemiskinan di kabupaten Sumenep mencapai 211,98 ribu jiwa dan meningkat mencapai 220,23 ribu jiwa di tahun 2020. Hal ini menyatakan bahwa angka kemiskinan masih terus meningkat dengan jumlah yang lumayan besar di setiap tahunnya.¹

Pemerataan pendapatan menjadi salah satu upaya dalam mengatasi angka kemiskinan di Indonesia, baik itu pendapatan antara golongan mampu dan yang tidak. Dalam islam upaya pemerataan pendapatan dikenal dengan zakat. Zakat merupakan rukun islam yang ketiga dan wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Zakat juga diketahui sebagai salah satu bentuk ibadah yang bernilai sosial ekonomi

¹ Badan Pusat Statistik, Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan di Kabupaten Sumenep, <https://www.bps.go.id/indicator/23/619/1/jumlah-penduduk-miskin-kab-kota.html>, “diakses pada tanggal 11 Oktober 2021”.

dan mampu memperkecil kesenjangan ekonomi diantara umat muslim. Dengan pengelolaan dana zakat yang baik dan tepat diharapkan pendistribusian harta atau kekayaan yang merata dapat terwujud.²

Agama dengan jumlah penganut terbesar di Indonesia yaitu agama islam telah menyediakan solusi untuk problematika yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, diantaranya problematika kemiskinan. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengentaskan kemiskinan yaitu melalui dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Sehubungan dengan solusi pengentasan kemiskinan, maka zakat harus dikelola oleh lembaga profesional yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku yakni UU Republik Indonesia No.23 tahun 2011 mengenai pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah. Pendistribusiannya juga harus sesuai dengan syariat islam, dana zakat diberikan kepada delapan asnaf sesuai dengan al-qur'an dan hadis sedangkan untuk dana Infaq, sedekah diberikan kepada mereka yang membutuhkan bantuan dana sosial. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.³

Lembaga pengelola zakat di kabupaten Sumenep salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat

² Hariyanto Buhari, Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Surabaya (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 6-7.

³ Kemenag, UU Republik Indonesia No.23 Tahun 2011, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/bosd1397464066.pdf>, “diakses pada 11 Oktober 2021”

muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU-Care secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infaq, dan Sedekah kepada masyarakat luas didirikanlah NU-Care LAZISNU. NU-Care LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infaq, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF).⁴

Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Sumenep diantaranya ada LAZ YDSF, LMI, Rumah Zakat, LAZISNU dan lainnya.⁵ Alasan peneliti memilih Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep karena beberapa pencapaian di LAZISNU Kabupaten sumenep yang diantaranya yakni NU-Care LAZISNU Kabupaten Sumenep memberikan santunan kepada 30 anak yatim yang terdampak pandemi dalam rangka memperingati HUT Ke-76 Republik Indonesia. LAZISNU Kabupaten Sumenep juga mendapatkan kepercayaan dari sobat ambyar untuk menyalurkan 70 paket sembako yang diperoleh dari galang dana sobat ambyar dalam rangka mengenang almarhum Didi Kempot. Selain itu LAZISNU Kabupaten Sumenep juga memberikan Beasiswa kepada Juara Porsemnas yang diberikan dalam bentuk uang tunai sebesar Rp 500.000.

⁴ NU-CARE LAZISNU, <https://nucare.id/tentang> “diakses pada tanggal 11 Oktober 2021”

⁵ <http://sumenepkab.go.id/berita/baca/menjamurnya-laz-bukan-merupakan-pesaing-baz>, “diakses pada tanggal 6 juli 2022”

Untuk terus meningkatkan pencapaian yang sudah di capai sebelumnya oleh LAZISNU Kabupaten Sumenep maka penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Sedekah juga harus terus di maksimalkan. Penghimpunan dana zakat, Infaq, sedekah berkaitan langsung dengan kesadaran muzakki untuk berzakat. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat muslim khususnya masyarakat sumenep untuk membayar zakat, otoritas terkait atau lembaga pengelolaan zakat dapat melakukan dakwah (misalnya, ceramah agama, konsultasi publik, seminar dan pelatihan) untuk melaksanakan secara teratur penyebaran informasi zakat dan upaya pemasaran lainnya.⁶ Dari hasil wawancara sementara dengan masyarakat setempat, mereka mengatakan bahwa mengetahui adanya lembaga pengelola zakat namun kepercayaan untuk membagikan sebagian hartanya agar dikelola oleh lembaga pengelola zakat masih kurang. Sehingga banyak dari mereka yang menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik. Selain itu, masyarakat juga masih belum mengetahui terkait kadar zakat yang harus dikeluarkan dan hanya menggunakan perkiraan masing-masing individu saja.⁷ Potensi zakat di Kabupaten Sumenep di tahun 2020 mencapai Rp. 1.032 triliun, sedangkan dana zakat yang terealisasi pada tahun 2020 sebesar Rp. 726 juta. Dan dalam angka presentase yakni sebesar 0,07%, yang artinya pengumpulan dana zakat di Kabupaten Sumenep masih jauh dari potensi zakat yang ada. Peran LAZISNU dalam memberikan literasi zakat kepada masyarakat sangat

⁶DEKS Bank Indonesia, *Pengelolaan Zakat yang Efektif...*, 112.

⁷ Sujiono, wawancara, muzakki, 10 Oktober 2021.

penting, karena dengan begitu dapat membantu meningkatkan dana zakat, infaq dan sedekah.⁸

Dari penelitian terdahulu, menyebutkan bahwa sistem penghimpunan dana zakat, Infaq, sedekah di LAZISNU Kabupaten Sumenep melalui donatur tetap yang sebelumnya sudah ada dalam data base dan menjaring donatur secara tahunan. Jumlah donatur tetap bulanan sebanyak 55 orang, jumlah donatur tahunan sebanyak 5 orang, dan donatur dari G-Koin sebanyak 904 orang. Total secara keseluruhan sebanyak 964 orang donatur. Pada tahun 2018 LAZISNU berhasil menghimpun dana sebesar Rp 711,422,600.00- (Tujuh Ratus Sebelas Juta Empat Ratus Dua Puluh Dua Ribu Enam Ratus Rupiah), dana zakat sebesar Rp. 28. 200.000.00-, Non zakat (infaq dan sedekah) sebesar Rp 322,0339,000,00- dan G-Koin Sebesar Rp. 78,706,700.00.⁹ Angka tersebut masih sangat kecil dibandingkan dengan potensi zakat di tahun 2018 yang diperkirakan mencapai 232 triliun.¹⁰

Fundraising menjadi bagian penting di sebuah lembaga filantropi seperti LAZISNU, dengan sistem dan perencanaan yang baik penghimpunan dana zakat, Infaq dan sedekah akan memberikan hasil yang maksimal. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) tanpa menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya yang dihasilkan. Sehingga apabila sumber daya sudah tidak ada maka organisasi akan kehilangan kemampuan untuk terus bertahan menjaga

⁸ <https://newsindonesia.co.id/>, “diakses pada tanggal 6 Juli 2022”

⁹ Holilurrahman, Relevansi Penggunaan Istilah “ Infaq Dan Sedekah ” Dengan Praktik Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Di Lazisnu Se-Madura, (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 62-64.

¹⁰ Tim Publikasi Katadata, Potensi Ratusan Triliun, Pengumpulan Zakat Digital Makin Gencar, <https://www.google.com/amp/s/katadata/digital/5e9a5189eb6b8/potensi-ratusan-triliun-pengumpulan-zakat-digital-makin-gencar>, “diakses pada tanggal 11 Oktober 2021”

kelangsungan hidupnya.¹¹ Salah satu faktor pendukung keberhasilan fundraising adalah sumber daya manusia (SDM) atau amil lembaga zakat, ketersediaan SDM yang memadai dan memiliki keterampilan akan berdampak pada hasil fundraising.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang sudah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana LAZISNU memberikan sosialisasi mengenai konsep zakat, dan mengenalkan LAZISNU kepada masyarakat serta bagaimana penerapan strategi digital fundraising dalam meningkatkan pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) di Kabupaten Sumenep. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Literasi Zakat Sebagai Upaya Fundraising Dan Dampaknya Terhadap Dana Zakat Di LAZISNU Kabupaten Sumenep”**

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang ada maka identifikasi masalah dan batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

- a. Masyarakat Kabupaten Sumenep kurang mengetahui perkembangan zakat dan perhitungan terkait berapa kadar zakat yang harus dikeluarkan.
- b. Literasi Zakat melalui platform media sosial LAZISNU masih kurang maksimal.

¹¹ Nidasusilawati, Analisis Model Fundraising Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Lembaga Zakat, *Al-INTAJ: Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, No. 1, Vol. 4 (Maret, 2018), 109.

- c. Minimnya donatur atau muzakki sehingga berpengaruh pada kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU Kabupaten Sumenep.
- d. Minimnya realisasi potensi zakat di Kabupaten Sumenep.
- e. LAZISNU Kabupaten Sumenep tidak memiliki website resmi.

2. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus. Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini adalah *Pertama*, literasi zakat platform media sosial LAZISNU masih kurang maksimal, hal ini dilihat dari keaktifan media sosial LAZISNU Kabupaten Sumenep yang masih banyak memposting terkait event dan donasi dibandingkan dengan konten-konten mengenai zakat dan perkembangannya. *Kedua*, LAZISNU Kabupaten Sumenep tidak memiliki website resmi yang secara khusus digunakan untuk memberikan informasi terkait aktivitas lembaga mulai dari pengumpulan hingga penyaluran dana ZIS dan juga laporan keuangan setiap periode.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan berikut yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana implementasi literasi zakat di LAZISNU Kabupaten Sumenep sebagai upaya fundraising dana zakat?

2. Bagaimana dampak dari implementasi literasi zakat yang diterapkan LAZISNU Kabupaten Sumenep dalam upaya fundraising dana zakat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis implementasi literasi zakat di LAZISNU Kabupaten Sumenep sebagai upaya fundraising dana zakat
2. Untuk mengetahui dampak dari implementasi literasi zakat yang diterapkan LAZISNU Kabupaten Sumenep dalam upaya fundraising dana Zakat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti, lembaga LAZISNU dan masyarakat Kabupaten Sumenep. Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan peneliti :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan juga pengembangan keilmuan baik bagi peneliti maupun mahasiswa program studi manajemen zakat dan wakaf. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian terkait dengan literasi zakat dan digital fundraising.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap dari hasil penelitian dapat menjadi sebuah referensi dan bahan evaluasi bagi lembaga LAZISNU Kabupaten Sumenep dalam menjalankan program sosialisasi zakat kepada masyarakat sumenep

serta lebih aktif memanfaatkan media sosial sebagai bentuk transparansi aktivitas lembaga kepada donatur sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan citra lembaga yang terpercaya.

F. Kajian Pustaka

Pada sub bab Kajian putaka berikut berisi terkait penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai referensi tambahan dalam menemukan perbedaan pembahasan dengan tujuan untuk menghindari adanya plagiasi penelitian serta sebagai upaya dalam mengembangkan pola pikir peneliti. Berikut adalah penelitian terdahulu diantaranya :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Identifikasi	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
Niken Febiana, dkk. 2022. <i>Pengaruh Literasi Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Kepercayaan, dan Brand Awareness terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat dan Donasi Melalui Tokopedia: Studi pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor pada Angkatan 2017-2018</i>	Hasil dari penelitian kuantitatif ini menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah variabel kepercayaan. Yang artinya masyarakat masih berpegang teguh pada kepercayaannya dalam menyalurkan dan berdonasi. Sedangkan pada variabel literasi zis dan brand awareness tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada muzakki dalam menyalurkan zakat dan donasinya.	Perbedaan penelitian, pertama, metode penelitian yang digunakan berbeda. Peneliti menggunakan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif. Kedua, objek pada penelitian tersebut adalah mahasiswa, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian pada lembaga LAZISNU Kabupaten Sumenep. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yakni terletak pada variabel penelitian literasi zakat. Peneliti bermaksud meneliti bagaimana LAZISNU Kabupaten Sumenep dalam mensosialisasikan terkait literasi zakat pada masyarakat sumenep baik dari segi hukum membayar zakat, ketentuan zakat hingga perkembangan zakat di zaman yang semakin berkembang.
Amil Ishlah Avian, dkk. 2021. <i>Pengaruh Literasi Amil terhadap</i>	Hasil penelitian menyebutkan bahwa literasi amil memiliki	Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian

Identifikasi	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
<p><i>Kepercayaan Muzaki Melalui Akuntabilitas dan Transparansi</i></p>	<p>pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat melalui transparansi dibandingkan dengan literasi amil melalui akuntabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan muzaki pada lembaga pengelola zakat. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa muzakki memberikan kepercayaan zakatnya pada lembaga pengelola zakat yang memiliki transparansi di setiap aktivitasnya, baik dari segi penghimpunan dana, penyaluran dana, hingga laporan keuangannya.</p>	<p>tersebut menggunakan penelitian secara kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yakni literasi zakat.</p>
<p>Husniati Salma. 2020. <i>Strategi Digital Fundraising Zakat, Infaq Dan Sedekah Serta Penyalurannya Di Indonesia.</i></p>	<p>Beberapa lembaga seperti BAZNAS, Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat telah memanfaatkan media sosial untuk menghimpun dana ZIS mulai dari website, facebook, instagram, twitter, dan youtube, serta platform crowdfunding yang mereka buat sendiri hingga yang bekerja sama, e-commerce, dan online payment. Dan juga mulai mengembangkan aplikasi yang dikelola oleh lembaga untuk memudahkan interaksi dengan donatur ataupun calon donatur. Dengan begitu kepercayaan</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya. Penelitian tersebut objek penelitian dalam lingkup seluruh Indonesia yakni pada lembaga BAZNAS, Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat. Sedangkan peneliti objek penelitiannya adalah pada LAZISNU Kabupaten Sumenep. Persamaan penelitian yakni sama-sama membahas terkait digital fundraising. Bagaimana lembaga memanfaatkan peluang media sosial yang sangat besar dimasa pandemi ini. Dengan media sosial dapat memudahkan lembaga dan donatur untuk saling berinteraksi, serta calon donatur dalam menggali informasi terkait lembaga.</p>

Identifikasi	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
	<p>muzakki akan tercipta sehingga penghimpunan akan turut meningkat. Sedangkan penyaluran dana zis termasuk tanggung jawab lembaga untuk mengelola dan menyalurkan sesuai dengan syariat islam dan ketentuan pemerintah. setiap lembaga baik BAZNAS, Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat memiliki program masing-masing untuk menyalurkan dana zis yang diperoleh. Setiap program yang dijalankan akan mengalami perubahan sesuai dengan kondisi yang terjadi jika masyarakat membutuhkan bantuan lembaga untuk membantu meringankan beban mereka, sesuai dengan tujuan adanya lembaga pengelola zakat untuk membantu dan mensejahterakan rakyat.</p>	
<p>Iqbal Rafiqi. 2019. <i>Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazismu Kabupaten Pamekasan</i></p>	<p>Formulasi strategi fundraising yang digunakan oleh LAZISNU dan LAZIZMU hampir sama yakni mengacu pada formulasi yang diberikan oleh pusat dan sedikit di modifikasi agar sesuai dengan kultur dan kondisi sosial ekonomi masyarakat daerah pamekasan. Implementasi strategi fundraising LAZISNU cenderung melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga di bawah naungan NU</p>	<p>Persamaannya peneliti sama-sama membahas mengenai penghimpunan dana Zakat Infaq dan sedekah. Dan juga objek penelitiannya sama yakni pada lembaga LAZISNU. Perbedaannya yakni, penelitian tersebut membahas terkait fundraising baik secara digital atau non digital. Sedangkan peneliti fokus membahas pada digital fundraising, bagaimana lembaga dalam menjalankan program digital fundraising nya, hambatan apa saja yang di temukan selama menjalankan digital fundraising. Serta lingkup penelitian yang</p>

Identifikasi	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
	<p>maupun dengan lembaga di luar naungan NU.</p> <p>Model fundraising yang digunakan yakni direct fundraising dan indirect fundraising. Fundraising secara tidak langsung seperti kotak amal di alfamart dan toko-toko swalayan di pmeckasan, gerakan koin NU, mengumpulkan hasil gabah, infaq sodaqah melalui rekening BSM LAZISNU dan aplikasi NU-Cash. Sedangkan fundraising secara langsung seperti mencari donatur atau muzakki.</p> <p>Implementasi fundraising LAZISMU lebih mengutamakan pada peningkatan kualitas SDM atau amilnya.</p> <p>Model fundraising yang digunakan yakni secara langsung dan teknologi. Penjualan langsung contohnya seperti ketemu lansung dengan calon muzakki, menaruh kaleng koin di lembaga-lembaga kerjasama, dan memberikan amplop ke para muzakki, mendatangi langsung klompok-klompok, perkumpulan dan perusahaan dengan cara meminta izin terlebih dahulu. Model pengimpunan menggunakan teknologi, berdonasi melalui aplikasi BMT Sang Surya dan transfer langsung melalui Bank Syariah Mandiri (BSM) atau BTM Sang</p>	<p>digunakan juga berbeda, penelitian tersebut melakukan penelitiannya di lingkup daerah kabupaten pamekasan, sedangkan peneliti pada lingkup daerah kabupaten sumenep.</p>

Identifikasi	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
<p>Atik Abidah. 2016. <i>Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo</i></p>	<p>Surya.</p> <p>Strategi fundraising LAZ di kabupaten ponorogo sudah diterapkan dengan baik, program-program yang dimiliki juga bagus. Namun LAZ nasional dalam mengumpulkan dana ZIS lebih unggul dibandingkan dengan LAZ lokal yang dipengaruhi beberapa hal diantaranya pertama, brand image lembaga. Image lembaga yang bagus secara oromatis akan mempengaruhi terkumpulnya dana yang banyak. Kedua, amil profesional. Minimnya SDM di LAZ lokal menjadi pengaruh besar untuk penghimpunan dana zakat, sedangkan di LAZ nasional sistem pengurus sudah terstruktur rapi bahkan untuk pengumpulan dana zakat mereka memiliki tim khusus yang menangani. Sehingga proses penghimpunan dana zakat di LAZ nasional meningkat. Ketiga, Sistem manajemen. LAZ nasional memiliki sistem manajemen yang terarah dalam menjalankan programnya, sehingga hasilnya juga maksimal. Berbeda dengan LAZ lokal yang tidak memiliki sistem manajemen dan hanya bekerja seadanya, sehingga berpengaruh pada hasil yang tidak maksimal.</p>	<p>Perbedaan kedua penelitian yakni penelitian tersebut membahas strategi fundraising Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo, dan juga kekurangan LAZ lokal dalam penghimpunan dana ZIS jika dibandingkan dengan LAZ nasional. Sedangkan peneliti, seperti yang sudah disebutkan akan fokus pada pembahasan yang berkaitan dengan digitl fundraising yakni program-program LAZISNU Kabupaten Sumenep yang berbasis digital, untuk mengetahui inovasi apa yang dibuat oleh LAZISNU dalam menangkap peluang besar media sosial dimasa yang serba online saat ini. Sedangkan persamaannya peneliti sama-sama membahas terkait fundraising Lembaga pengelola zakat.</p>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel penelitian literasi zakat dan digital fundraising. Selain itu terdapat perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yakni pada metode penelitian, objek, dan fokus penelitian.

G. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dikarenakan adanya definisi yang ambigu dan untuk membantu penelitian ini agar mudah dipahami, maka penulis akan memaparkan definisi dari variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Literasi Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016) literasi memiliki arti kemampuan menulis, membaca, keterampilan dalam aktivitas tertentu dan kemampuan individu dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup.¹² Sedangkan literasi zakat tidak ada definisi yang secara pasti dalam buku maupun penelitian tentang literasi zakat. Namun jika melihat pada definisi literasi diatas, maka literasi zakat dapat diartikan sebagai kemampuan seorang muzaki dalam membaca, memahami dan mengolah informasi tentang zakat ataupun lembaga pengelola zakat. Dengan begitu kesadaran akan pentingnya masyarakat membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat semakin meningkat.

¹² Kemdikbud, Literasi, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>, “diakses pada tanggal 12 januari 2022”

2. Dampak Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak memiliki arti suatu pengaruh yang menimbulkan akibat, benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan.¹³ Jadi dampak literasi merupakan pengaruh yang diakibatkan oleh kegiatan literasi dan menciptakan perubahan pada pengetahuan dan perilaku seseorang.

3. Fundraising

Fundraising pada sebuah lembaga pengelola zakat (LPZ) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang dananya akan disalurkan dan didayagunakan bagi mustahik.¹⁴ jadi dapat diartikan bahwa digital fundraising adalah suatu kegiatan menghimpun dana maupun sumber daya lainnya dengan memanfaatkan media digital berupa website, media sosial (whatsapp, instagram, facebook, twitter), mobile aplikasi, dll.

4. LAZISNU

NU Care-LAZISNU sendiri merupakan Lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harta sosial dengan mendayagunakan zakat, Infaq sedekah serta wakaf. NU Care-LAZISNU adalah rebranding dan sebagai pintu masuk masyarakat global untuk

¹³ KBBI, <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 14 Juni 2022

¹⁴ Arman marwing, Pendekatan Psikologi Dalam Peningkatan Fundraising Zakat, *AN-NISBAH*, No. 01, Vol. 02, (Oktober, 2015), 203-204.

mengenal Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep.¹⁵

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2005) mengatakan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jadi penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang merujuk pada peristiwa-peristiwa yang aktual dan berusaha untuk mendeskripsikan tanpa memberikan suatu perilaku khusus serta menggunakan satu variable atau lebih. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena peneliti ingin memaparkan bagaimana pelaksanaan literasi zakat LAZISNU kepada masyarakat sumenep dan dampaknya sebagai upaya fundraising pada setiap program di LAZISNU Kabupaten Sumenep.¹⁶

Lokasi penelitian yakni Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep (LAZISNU) yang bertempat di Jalan raya pamekasan – sumenep no.290, gedung timur, gedung, batuan, kabupaten sumenep. Alasan peneliti memilih lokasi

¹⁵ NU Care-LAZISNU, Sekilas Tntang NU Care-LAZISNU, https://nucare.id/sekilas_nu, “diakses pada tanggal 12 Januari 2022”

¹⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kulaitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), 21.

penelitian di LAZISNU Kabupaten Sumenep karena untuk mengetahui implementasi literasi zakat serta dampaknya sebagai upaya fundraising dana zakat.

2. Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data terkait Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi literasi zakat beserta dampaknya sebagai upaya fundraising dana zakat Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep (LAZISNU) kabupaten sumenep.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain seperti data hasil penelitian pihak lain yang digunakan sebagai data penelitian, dan data dari studi kepustakaan.¹⁷ berikut sumber – sumber data pada penelitian ini :

- a. Sumber data primer berupa hasil penelitian yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan pembina, ketua, sekretaris, bendahara dan divisi pentasyarufan LAZISNU kabupaten sumenep tentang subjek

¹⁷ Catur Yuantari Dan Sri Handayani, *Buku Ajar Biostatik Deskriptif & Inferensial*, (Badan Penerbit Universitas Dian Nuswantoro, 2017), 14.

penelitian implementasi literasi zakat beserta dampaknya sebagai upaya fundraising dana zakat di LAZISNU kabupaten sumenep.

- b. Sumber data sekunder adalah data pendukung sebagai pelengkap hasil penelitian berupa jurnal, artikel, website dan literatur-literatur yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu juga berupa data LAZISNU seperti sejarah, profil, struktur pengurus dan program – program LAZISNU.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas narasumber atau responden yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku dari narasumber yang diamati.¹⁸

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu kegiatan Tanya jawab secara tatap muka (face to face) antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) terkait masalah yang sedang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang sedang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

diteliti.¹⁹ Berikut ini beberapa informan yang akan di wawancara terkait masalah penelitian :

Tabel 1. 2 Informan Wawancara

No.	Nama	Jabatan
1.	Abd. Hadi, S.Pd.I	Pembina
2.	A Quraisyi, S.Pd.I	Ketua
3.	Hakiki, S.Pd.I	Sekretaris
4.	Ahmad Bakir S.Pd.I	Bendahara
5.	Habiburrahman, S.Pd.I	Bidang Pentasyarufan

sumber: data diolah

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dimasa lampau berupa dokumen atau arsip seperti tulisan/karya, buku, gambar, seni, peraturan, kebijakan, dan lain-lain.²⁰ Dalam penelitian ini data dokumentasi berupa arsip, profil lembaga, struktural lembaga, peraturan-peraturan, dokumen-dokumen dan data lain yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Sebuah data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dipaparkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang penelitian. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 186.

ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck.²¹

Untuk uji keabsahan data pada hasil penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Dan pada penelitian ini peneliti memilih teknik triangulasi sumber dimana akan dilakukan pencocokan dengan teknik yang sama dan narasumber yang berbeda. Hasil penelitian akan dilakukan pengecekan dan dikategorisasikan untuk dipilah dan dipilih data yang sama atau berbeda dari sumber data yang telah diperoleh guna mendapatkan kesimpulan dari permasalahan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya akan dilakukan analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana Dalam analisis deskriptif kualitatif terdapat proses analisis data, antara lain:²³

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 268.

²² Ibid., 244.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 247.

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya proses merangkum, memilih dan memilah data pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Jadi data kasar yang diperoleh dari lapangan berupa hasil wawancara, data arsip LAZISNU Kabupaten Sumenep, dan dokumen-dokumen lainnya akan dilakukan proses pemilihan dan penggolongan data pokok yang penting dan yang paling relevan dengan penelitian. Tujuan reduksi data ini supaya memberikan gambaran jelas tentang implementasi literasi zakat serta memudahkan peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah proses penyajian data. penyajian data termasuk dalam bagian analisis data dalam penelitian kualitatif, dimana data yang disajikan bisa berupa teks narasi, grafik, matriks, tabel dan juga bagan. Adapun tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penyajian dalam penelitian ini akan menguraikan secara singkat terkait implementasi literasi zakat sebagai upaya fundraising dan dampaknya terhadap dana zakat lembaga zakat Infaq dan sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap reduksi data dan penyajian data, maka langkah terakhir analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. dari data-data yang sudah di reduksi dan disajikan akan ditarik sebuah

kesimpulan kemudian akan dicocokkan dengan teori yang ada dengan hasil data yang sebenarnya terjadi di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang peneliti buat bertujuan supaya penulisan penelitian ini bisa tersusun secara sistematis dan saling memiliki kesatuan yang utuh serta berkaitan di setiap babnya. Sistematika penulisan ini memuat gambaran singkat terkait pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memuat bahasan-bahasan mengenai gambaran singkat penelitian dan tujuan dari penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang kerangka teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Terdapat tiga sub bab yaitu Pertama, pembahasan terkait literasi zakat. Kedua, bahasan tentang pengertian fundraising. Ketiga, pembahasan terkait LAZISNU.

Bab III Hasil Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum mengenai kondisi objek penelitian di LAZISNU Kabupaten Sumenep terkait pada aspek implementasi literasi zakat sebagai upaya fundraising dan dampaknya terhadap dana zakat LAZISNU Kabupaten Sumenep.

Bab IV Pembahasan, berisi tentang analisis hasil data penelitian di LAZISNU Kabupaten Sumenep. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan apa yang ditemukan dalam penelitian dan kemudian akan mengaplikasikan pada

teori yang sudah ada. Dari hasil penelitian ini akan diketahui bagaimana implementasi literasi zakat sebagai upaya fundraising yang dilaksanakan oleh LAZISNU Kabupaten Sumenep serta dampaknya terhadap dana zakatnya.

Bab V Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi mengenai ringkasan dari hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah, dan saran terkait masukan terhadap subjek yang diteliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Literasi Zakat

1. Konsep Umum Literasi Zakat

Wray mengartikan definisi literasi yaitu sebuah kapabilitas seseorang dalam menggunakan kemampuannya membaca untuk memahami arti dari sebuah kata.²⁴ Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan menulis, membaca, keterampilan dalam aktivitas tertentu dan kemampuan individu dalam mengolah informasi serta pengetahuan untuk kecakapan hidup.²⁵ Lebih lanjut, UNESCO juga mendefinisikan literasi zakat dalam tiga aspek yaitu:²⁶

- a. Kemampuan dalam menulis, membaca dan berbicara
- b. Kemampuan dalam menghitung,
- c. Dan kemampuan dalam mengakses informasi serta pengetahuan.

Antara *et al* menjelaskan konsep dasar literasi serta dampaknya, ia mengemukakan bahwa literasi adalah sebuah kemampuan, pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal yang akan mengubah perilaku dan

²⁴ Hamdani, Lukman & Norman, Efrita. Lemahnya Budaya Literasi Zakat Core Principle Di Indonesia. *Proceeding Book of: The 1st International Confrence on Islamic Studies (ICIS) "University As One Of Key Pillarss Of Civilitation Building"*, 210.

²⁵ Kemdikbud, Literasi, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>, "diakses pada tanggal 12 januari 2022"

²⁶ Puskas-BAZNAS, Indeks Literasi Zakat : Teori dan Konsep, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional), 2019, 7-8.

keputusan seseorang terhadap hal tersebut.²⁷ Hal ini juga semakin dikuatkan oleh temuan *Pulungan* bahwa tingkat literasi memiliki hubungan linier dengan perubahan perilaku masyarakat dan juga kehidupan sosial-ekonomi mereka. Sehingga, pada tahap awal dapat disimpulkan bahwa tinggi dan rendahnya tingkat literasi seseorang akan memberikan dampak terhadap tinggi dan rendahnya kehidupan sosial ekonomi orang tersebut.²⁸

Dari sumber diatas yang telah dijabarkan, konsep literasi zakat secara definitif adalah kemampuan seseorang dalam membaca, berbicara, menulis, berhitung serta pengetahuan dalam mengolah informasi yang diperolehnya. Kemampuan tersebut menjadi dasar kehidupan yang harus dimiliki untuk kecakapan hidup dan bersosialisasi.

Sedangkan literasi zakat belum ada definisi yang secara pasti dalam buku maupun pada penelitian terkait literasi zakat. Namun jika melihat pada definisi literasi diatas, maka literasi zakat dapat diartikan sebagai kemampuan seorang muzakki dalam membaca, memahami dan mengolah informasi tentang zakat ataupun Lembaga Pengelola Zakat. Dengan begitu kesadaran akan pentingnya masyarakat membayar zakat melalui Lembaga Pengelola Zakat akan semakin meningkat. Adapun yang menjadi tujuan dari literasi zakat adalah sebagai berikut :²⁹

²⁷ Antara, M. P., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance* 37 , 197.

²⁸ Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol.17 No.1, 56-61.

²⁹ Silfa, Risa, *Tingkat Literasi Zakat Pengusaha Dan UMKM Meubel Kabupaten Jepara*, (Skripsi—Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2020), 17.

- a. Membantu meningkatkan pengetahuan muzakki tentang zakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat yang berkaitan dengan zakat atau Lembaga Pengelola Zakat.
- b. Membantu meningkatkan pemahaman muzakki dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima.
- c. Meningkatkan kemampuan muzakki dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis
- d. Membantu menumbuhkan serta mengembangkan budi pekerti yang baik dalam diri muzakki.

2. Implementasi Literasi

Menurut Grindle, keberhasilan implementasi suatu kebijakan publik dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhirnya (outcomes) yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih, dan proses tersebut dipengaruhi oleh dua variable, yakni isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel isi dari kebijakan ini mencakup :³⁰

- a. Kepentingan kelompok sasaran. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan menyangkut sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target groups termuat dalam isi kebijakan. Kepentingan tersebut berkaitan dengan berbagai kepentingan yang memiliki pengaruh terhadap suatu implementasi kebijakan. Indikator ini memiliki argumen bahwa dalam pelaksanaan sebuah kebijakan pasti melibatkan banyak

³⁰ Subarsono, Drs. AG. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. Hal.93

kepentingan, dan sejauh mana pengaruh yang dibawa oleh kepentingan-kepentingan tersebut terhadap implementasinya.

- b. Tipe manfaat, yaitu jenis manfaat yang diterima oleh target group. Dalam konten kebijakan, manfaat kebijakan berupaya untuk menunjukkan dan menjelaskan bahwa di dalam sebuah kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang memuat dan menghasilkan dampak positif oleh pengimplementasian kebijakan yang akan dilaksanakan.
- c. Derajat perubahan yang diinginkan, yaitu sejauh mana perubahan yang diinginkan dari adanya sebuah kebijakan. Derajat perubahan yang ingin dicapai menunjukkan seberapa besar perubahan yang hendak atau ingin dicapai melalui adanya sebuah implementasi kebijakan harus memiliki skala yang jelas.
- d. Letak pengambilan keputusan. Apakah letak sebuah program sudah tepat atau belum. Pengambilan sebuah keputusan di dalam sebuah kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan sebuah kebijakan, oleh karena itu pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan.
- e. Pelaksanaan program. Maksudnya apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci. Dalam melaksanakan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana

kebijakan yang memiliki kompetensi dan capable demi keberhasilan suatu kebijakan.

- f. Sumberdaya yang dilibatkan, apakah sebuah program didukung dengan sumberdaya yang memadai. Pelaksanaan suatu kebijakan juga harus didukung dengan sumberdaya yang memadai dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan variabel lingkungan kebijakan meliputi :

- a. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Dalam sebuah kebijakan perlu untuk diperhitungkan mengenai kekuatan atau kekuasaan, kepentingan, serta strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat guna melancarkan pelaksanaan suatu implementasi kebijakan.
- b. Tingkat kepatuhan dan daya tanggap (responsifitas) kelompok sasaran.

Kepatuhan dan respon dari para pelaksana juga dirasa menjadi sebuah aspek penting dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan, maka yang hendak dijelaskan pada poin ini adalah sejauhmanakah kepatuhan dan respon dari pelaksana dalam menanggapi suatu kebijakan.

Berdasarkan pada teori implementasi Merilee S. Grindle diatas, peneliti akan menjadikannya sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Peneliti akan menganalisis bagaimana kebijakan program yang dilaksanakan dan penerapannya pada program literasi zakat, serta bagaimana keberadaan

kebijakan program tersebut dan manfaat yang didapatkan bagi masyarakat dan juga Lembaga Pengelola Zakat.

B. Dampak Literasi

Dari pengertian dampak menurut KBBI menjelaskan bahwa dampak merupakan segala sesuatu yang menimbulkan akibat karena adanya suatu kejadian yang terjadi di tengah masyarakat sehingga memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Sehingga dampak dapat dibagi ke dalam dua pengertian yaitu :³¹

1. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah sebuah keinginan dalam membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan pada seseorang dengan tujuan supaya mereka mengikuti dan mendukung keinginan tersebut. Sedangkan positif memiliki arti pasti atau tegas dan nyata dari suatu pemikiran terutama pemikiran yang mengutamakan hal-hal baik. Jadi dampak positif merupakan sebuah keinginan yang baik dalam membujuk, meyakinkan dan mempengaruhi seseorang untuk mengikuti atau mendukung keinginan tersebut.

2. Pengertian Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk atau negatif. Dampak adalah sebuah keinginan dalam membujuk, meyakinkan, mempengaruhi

³¹ Galang Maulana Mulyadi, Analisis Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep, (Skripsi—Universitas Islam Bandung, 2015), 14-15.

atau memberi kesan pada seseorang dengan tujuan supaya mereka mengikuti dan mendukung keinginan tersebut. jadi bisa disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa dampak negatif merupakan sebuah keinginan dalam membujuk, meyakinkan dan mempengaruhi seseorang untuk mengikuti atau mendukung keinginan yang dapat menimbulkan akibat buruk atau negatif.

Pada Teori Merilee S. Grindle, keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari hasil implementasi (outcomes) dari suatu kebijakan yakni berhasil tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih. Dalam hal ini terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi kebijakan yakni dampak pada masyarakat, individu, dan kelompok serta perubahan dan penerimaan masyarakat.³²

1. Dampak pada masyarakat, individu dan kelompok

Yakni untuk melihat sejauhmana dampak yang diberikan kepada masyarakat baik secara individu maupun kelompok dari kebijakan yang ada. Implementasi kebijakan kepada masyarakat akan selalu memberikan dampak dan pengaruh dari kebijakan yang dilaksanakan baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

2. Perubahan dan penerimaan masyarakat

³² Subarsono, Drs. AG. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. Hal.93

yakni untuk melihat seberapa besar perubahan yang terjadi setelah implementasi suatu kebijakan dan penerimaan kelompok sasaran atau *target groups* pada kebijakan tersebut.

Berdasarkan pada teori implementasi Merilee S. Grindle diatas, peneliti akan menjadikannya sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Peneliti akan menganalisis bagaimana dampak dari kebijakan program yang dilaksanakan LAZISNU Kabupaten Sumenep bagi masyarakat dan juga Lembaga Pengelola Zakat.

C. Fundraising

Dalam kamus bahasa Inggris–Indonesia fundraising adalah pengumpulan dana, sedangkan fundraiser adalah orang yang mengumpulkan dana. Fundraising pada sebuah Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang dananya akan disalurkan dan didayagunakan bagi mustahik.³³ Secara istilah fundraising atau penghimpunan adalah suatu kegiatan menghimpun dana serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik dari individu, kelompok, organisasi, atau perusahaan yang kemudian hasil sumber daya yang diperoleh akan disalurkan dan diayagunakan untuk membantu dan mensejahterakan masyarakat .³⁴

³³ Arman marwing, Pendekatan Psikologi Dalam Peningkatan Fundraising Zakat, *AN-NISBAH*, No. 01, Vol. 02, (Oktober, 2015), 203-204.

³⁴ Aisah Audri, Optimalisasi Digital Fundraising Dalam Menghimpun Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Laz) Dompot Dhuafa Riau, (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 30.

Fundraising berhubungan dengan kemampuan perorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka. Dalam hal ini lembaga perlu membangun etika fundraising dengan mengacu pada misi lembaga.³⁵ Begitu penting peran fundraising di sebuah lembaga zakat dalam mempengaruhi muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat, dengan strategi yang baik maka dapat mendukung pelaksanaan program fundraising dana zakat, Infaq dan sedekah untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Fundraising tidak identik dengan uang semata, ruang lingkupnya begitu luas dan mendalam, karena pengaruhnya sangat berarti bagi eksistensi sebuah lembaga. Dana ZIS dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan mempersulit jurang pemisah antara si kaya dengan si miskin.³⁶

Pelaksanaan kegiatan fundraising memiliki banyak model dan teknik yang bisa dilakukan. Pada dasarnya model fundraising dapat dikelompokkan menjadi dua, diantaranya sebagai berikut :³⁷

1. Direct fundraising

Direct fundraising merupakan model yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki atau donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi

³⁵ Atik Abidah, Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo, *Kodifikasia*, No. 1, Vol. 10, (2016), 168.

³⁶ Siti Rohmawati, Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (Zis) Di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (Lazis) Baiturrahman Semarang, (Skripsi--Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 36.

³⁷ Murtadho Ridwan, Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana Zis Di Upz Desa Wonoketingal Karanganyar Demak, *Jurnal Penelitian*, No. 2, Vol. 10, (Agustus, 2016), 301.

dan daya akomodasi terhadap respon muzakki atau donatur bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan model ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan sosialisasi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari model ini adalah: Direct Mail, Direct Advertising, dan Telefundraising



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Indirect fundraising,

Yaitu suatu model yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi Muzakki atau donator secara tidak langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon Muzakki atau donator seketika. Model ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari model ini adalah: advertorial, image compaign dan penyelenggaraan Event, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh.

Adapun tujuan fundraising zakat yaitu :³⁸ a) Menghimpun dana zakat merupakan tujuan fundraising yang paling mendasar. Dana yang dihimpun tidak hanya berupa uang namun bisa dana berupa barang atau jasa yang memiliki nilai material. b) menambah calon muzakki, dengan bertambahnya jumlah muzakki maka dapat meningkatkan jumlah donasi yang diterima dari setiap muzakki. c) meningkatkan citra amil dan lembaga zakat memiliki pengaruh terhadap branding lembaga di kalangan masyarakat. Melalui strategi fundraising dan pelayanan yang baik dari lembaga zakat kepada masyarakat maka dapat menghasilkan respon positif dari masyarakat yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan lembaga zakat. d) menjalin simpatisan atau pendukung, dengan citra lembaga yang baik maka dapat menarik pendukung dengan mudah. Meskipun kelompok simpatisan atau pendukung

³⁸ Miftahul Huda, Model Manajemen Fundraising Wakaf, *Ahkam*, No. 1, Vol. 8, (Januari, 2013), 35.

tidak menjadi muzakki, namun dengan adanya pendukung maka dapat menguntungkan lembaga untuk memperluas jangkauan fundraising dana zakatnya. e) memuaskan muzakki merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membantu branding lembaga yang positif di kalangan masyarakat. Cara memberikan kepuasan muzakki adalah melalui pelayanan.

D. LAZISNU

Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) adalah sebuah institusi yang bertugas dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah, baik yang dibentuk oleh pemerintah seperti BAZ, maupun yang dibentuk oleh masyarakat dan dilindungi oleh pemerintah seperti LAZ. Berdasarkan UU No.23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 1, di Indonesia terdapat dua jenis Lembaga Pengelola Zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat adalah Lembaga Pengelola Zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan terdiri atas pemerintah dan masyarakat, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang bergerak di sbidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat yang bertugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat. Salah satu Lembaga Amil Zakat yakni LAZISNU.

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi yang telah merintis praktik filantropi sejak awal kelahirannya. Dalam pemberdayaan masyarakat, NU berusaha memperhatikan warganya yang berada dalam garis kemiskinan. Usaha-usaha tersebut diwujudkan dalam bentuk pembagian zakat fitrah, pakaian pantas pakai, bantuan pembiayaan bagi warga NU yang sakit,

mengurus jenazah warga NU yang meninggal, melakukan pemungutan beras untuk dibagikan pada warga fakir miskin, membentuk Komisi Penyunatan, membentuk Majelis Islah untuk mengatasi perselisihan warga NU. Untuk lebih memperhatikan kesejahteraan warga NU, maka Pengurus Besar NU mengeluarkan Maklumat No. 7 yang ditandatangani Rais Akbar, K.H. Hasyim Asy'ari. Maklumat tersebut bahkan menyatakan bahwa memperhatikan kesejahteraan umat sama kedudukannya dengan jihad fi sabilillah.³⁹

NU tampaknya mulai menggunakan cara lama yang sempat diragukan namun sebenarnya efektif, yakni Infaq dan sedekah. Nilai-nilai filantropi yang dipraktikkan dalam keseharian warga NU selama ini hanya bersifat personal dan belum dioptimalkan melalui manajemen yang profesional. Maka pada Muktamar ke-31 di Boyolali Jawa Tengah tahun 2004, NU memandang perlunya mendirikan lembaga yang amanah dan profesional dalam menangani pengelolaan zakat, Infaq, dan sedekah, mulai dari kegiatan perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan serta pelaporan kepada publik. Dan pada forum Muktamar inilah, untuk pertama kalinya NU memiliki lembaga filantropi profesional yang disebut Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah NU (LAZISNU).⁴⁰

NU Care-LAZISNU sendiri merupakan Lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harta sosial dengan

³⁹ Kholid Mawardi, NU dan Problem Kemiskinan: Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Masa Kolonial, Jurnal Komunika, Vol. 7 No. 2 (Juli-Desember 2013), pp.

⁴⁰ Tim Penyusun, Pedoman Organisasi NU Care Lazisnu Masa Khidmat 2015-2020 (Jakarta: NU Care Lazisnu, 2016), 1.

mendayagunakan zakat, Infaq sedekah serta wakaf. NU Care-LAZISNU adalah rebranding dan sebagai pintu masuk masyarakat global untuk mengenal Lembaga Amil Zakat, Infaq dan sedekah Nahdlatul Ulama (NU).



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum LAZISNU Kabupaten Sumenep

1. Profil lembaga LAZISNU Kabupaten Sumenep

NU CARE-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas. NU CARE-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF). Sejarah dan perkembangan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sumenep dari masa ke masa adalah sebagai berikut:⁴¹

a. 2004 (1425 Hijriyah) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.

⁴¹ Sejarah NU CARE-LAZISNU, https://nucare.id/sekilas_nu, “diakses pada 3 Mei 2022 pukul 11.15”

- b. 2005 (1426 Hijriyah) secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005.
- c. 2010 (1431 Hijriyah) pada Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU dan menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, MA. KH. Masyhuri dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.
- d. 2010 (1431 Hijriyah) LAZISNU Kota Sumenep didirikan, dan merupakan lembaga non profit yang memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. LAZISNU saat itu fokus pada program kesehatan dengan memberikan bantuan kesehatan hingga melakukan pendampingan pasien, kemudian meningkat dari setiap periodenya hingga saat ini menjadi beberapa program seperti pada bidang kesehatan, pendidikan dan bidang ekonomi yakni LAZISNU melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi perhatian serius dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan di LAZISNU Kabupaten Sumenep adalah menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana yang diamanahi oleh para muzakki kepada LAZISNU dan tetap senantiasa mempertahankan dan mengedepankan sikap amanah dan akuntabilitas.

Berkembangnya LAZISNU Kota Sumenep mendapatkan dukungan dari lembaga di bawahnya yaitu 13 Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) yang berada di masing-masing MWC, antara lain:

- a. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Kota Sumenep
 - b. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Batuan
 - c. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Kalianget
 - d. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Lenteng
 - e. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Guluk-Guluk
 - f. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Pragaan
 - g. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Ganding
 - h. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Rubaru
 - i. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Ambunten
 - j. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Pasongsongan
 - k. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Batang-batang
 - l. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Dungek
 - m. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Gapura
2. Lokasi LAZISNU Kabupaten Sumenep

Lokasi Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep terletak di jalan Jl. Trunojoyo No. 295 Gedung Kabupaten Sumenep. LAZISNU Kabupaten Sumenep sudah memiliki NPWP dengan nomor 02.615.846.9-023.000 a.n Yayasan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama.

3. Visi dan Misi LAZISNU Kabupaten Sumenep⁴²

a. Visi:

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Sedekah, CSR dan Dana Sosial Lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

b. Misi:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah dengan rutin dan tepat.
- 2) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan akses pendidikan yang layak.

4. Struktur Pengurus Organisasi LAZISNU Kabupaten Sumenep

Berikut ini adalah susunan pengurus dan personalia UPZIS Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdatul Ulama NU-CARE LAZISNU Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur masa hidmat 2022-2027:

Penaschat : KH. Hafidhi Sarbini

H. A Pandji Taufiq

Pembina : Drs. KH. Moh. Saleh Abdullah

⁴² Arsip Dokumen LAZISNU Kabupaten Sumenep

Drs. H. Yusuf Efendi

Abd. Hadi, S.Pd.I

Yussalam

Direktur : A. Quraisyi, S.Pd.I

Sekretaris : Hakiki, S.Pd.I

Bendahara : Ahmad Bakir, S.Pd.I

Bidang - Bidang :

a. Bidang Pengumpulan :

Subaidi, S.Pd.I

Marzuqi, S.Pd.I

Ahmad Jailani, S.Pd.I

b. Bidang Pentasyarufan :

Habiburrahman, S.Pd.I.

Sahnawi

c. Bidang Keuangan, Administrasi dan Sistem Informasi Teknologi :

Wawan Ready

Choirur Rohman, S.Pd.I

Syaiful, S.Ak

5. Program Kerja LAZISNU Kabupaten Sumenep

Adapun program kerja di LAZISNU Kabupaten Sumenep diklasifikasikan dalam empat bidang antara lain bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan peduli. Berikut penjelasan terkait program-program kerja yang ada di LAZISNU Kabupaten Sumenep:

a. Program Pendidikan

1) 1000 Beasanti

Beasanti merupakan salah satu program Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep (LAZISNU) yang bertujuan untuk memberikan beasiswa, bantuan dana pendidikan hingga perlengkapan sekolah yang diperuntukkan bagi anak yatim dan kaum dhuafa' yang tidak berkecukupan untuk memenuhi biaya pendidikan, terutama bagi para santri yang memiliki prestasi. Dinamakan program 1000 beasanti karena sasarannya yang diberikan kepada seribu santri bresprestasi dan santri prasejahtera.

2) Peduli Guru

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep (LAZISNU) mencanangkan Program peduli guru ini untuk memberikan bantuan kepada beberapa guru yang memiliki penghasilan honorer atau bahkan tidak memiliki honor, dimana para pengurus LAZISNU akan bersilaturahmi kepada guru-guru tersebut. sasaran program ini diberikan kepada guru sekolah dan guru ngaji serta guru inspiratif yang masih kurang dalam hal finansialnya.

b. Program Kesehatan

1) Khitan Yatim-Keluarga Prasejahtera

Program Khitan yang diperuntukkan untuk keluarga prasejahtera, anak yatim, dan kaum dhuafa' bertujuan memfasilitasi

anak mereka yang belum melakukan khitan secara gratis. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep (LAZISNU) melakukan kerjasama tenaga medis bagus yang ada di Kabupaten Sumenep. program Khitan dilaksanakan sekali dalam kurun waktu sebulan, dan jumlah pasien sekitar lima orang baik dari keluarga prasejahtera, anak yatim ataupun kaum dhuafa' yang terpilih setiap bulannya untuk mendapatkan khitan secara gratis.

2) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan merupakan salah satu program kerjasama Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep (LAZISNU) dengan lembaga kesehatan. Setiap kegiatan dan acara Nahdlatul Ulama, LAZISNU akan menyediakan stand kesehatan yang diperuntukan untuk siapa saja yang ingin melakukan cek kesehatan atau konsultasi bagi yang memiliki riwayat penyakit secara gratis tanpa dipungut biaya.

3) Bantuan Kesehatan (Medis-Non Medis)

Program Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep (LAZISNU) yang satu ini merupakan program bantuan kesehatan yang diberikan kepada keluarga prasejahtera, fakir dan kaum dhuafa' yang tidak berkecukupan dan kekurangan finansial untuk melakukan pengobatan di rumah sakit atau puskesmas. LAZISNU akan melakukan penggalangan dana

kepada para relawan untuk berpartisipasi memberikan donasi yang akan digunakan untuk kebutuhan pengobatan pasien tersebut.

c. Program Ekonomi

1) UMKM Maju

UMKM Maju merupakan sebuah program yang bertujuan untuk membantu para pemilik UMKM meningkatkan dan memperkenalkan hasil produknya kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan dalam bentuk sebuah event seperti pameran dimana setiap stand diisi oleh satu UMKM, dan dalam pameran tersebut diisi oleh berbagai UMKM yang ada di Kabupaten Sumenep. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep (LAZISNU) juga melakukan kerjasama dengan LPNU untuk membantu memasarkan hasil produk UMKM. LPNU sendiri merupakan lembaga yang bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang perekonomian. Selain itu LPNU juga membuka lapak terpisah diluar event untuk memasarkan produk UMKM.

2) Petani Berdaya

Petani berdaya merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep (LAZISNU) untuk memberikan pendampingan dan edukasi seperti pengetahuan tentang pupuk organik dan bibit yang bagus. Hasil panen para petani akan dibeli LAZISNU dengan harga yang sedikit diatas rata-rata. Dari

pembelian hasil panen tersebut, ada yang LAZISNU jual kembali dan ada sebagian yang langsung didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

d. Program Peduli

1) Tanggap Bencana

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep (LAZISNU) berupaya semaksimal mungkin untuk tang darurat bencana alam yang kejadiannya tidak bisa diprediksikan, dan salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat program tanggap bencana ini. Program tanggap bencana ini bertujuan memberikan bantuan kepada para korban bencana alam berupa bantuan fisik maupun non fisik untuk meringankan beban dan menghibur hati mereka bahwa masih banyak yang peduli dengan mereka korban bencana.

2) RAMADAN (Rumah Aman dan Nyaman)

RAMADAN merupakan bantuan bedah rumah yang diperuntukkan bagi keluarga kurang mampu, selain itu Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep (LAZISNU) juga memberikan renovasi rumah layak huni bagi para korban bencana

3) Sosial Lainnya

Merupakan program peduli sosial yang dilaksanakan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep

(LAZISNU) untuk memberikan bantuan dan berbagi kepada anak yatim, fakir/miskin, dan kaum dhuafa. Beberapa kegiatan sosial yang dilaksanakan antara lain Jum'at Berkah, dimana LAZISNU berbagi makanan kepada masyarakat seperti pemulung, tukang becak, anak yatim, dan lainnya. selain itu juga ada santunan anak yatim, dan kegiatan sosial lainnya.

B. Implementasi Literasi Zakat di LAZISNU Kabupaten Sumenep

Berikut data hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Berdasarkan dengan teori implementasi Merilee S. Grindle, data penelitian akan dikelompokkan berdasarkan variabel dan indikator yang ada sebagai berikut:

1. Variabel Isi Kebijakan
 - a. Kepentingan kelompok sasaran

Program Edukasi ZIS merupakan upaya LAZISNU untuk memberikan literasi zakat dan mengenalkan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep (LAZISNU) kepada masyarakat sumenep. Alasan LAZISNU membentuk program Edukasi ZIS dikarenakan mayoritas masyarakat Kabupaten Sumenep yang masih belum memahami zakat dan paham zakat masyarakat masih sebatas paham zakat fitrah. Sedangkan untuk jenis zakat lainnya seperti zakat mal, zakat pertanian, zakat perdagangan, zakat profesi dan lain sebagainya masih belum mengetahui terutama terkait cara perhitungannya. Dengan profesi masyarakat Kabupaten Sumenep yang beraneka ragam seperti petani, pelaut, guru, PNS, peternak dan

lainnya, namun masyarakat dalam menunaikan kewajiban berzakatnya masih sebatas zakat fitrah. Hal tersebut terkendala dengan cara perhitungan yang belum masyarakat ketahui dan pahami sehingga zakat yang mereka keluarkan hanya zakat fitrah.

“Edukasi zakat penting untuk masyarakat, karena mayoritas masyarakat kita itu belum benar-benar paham zakat, paham zakat hanya sebatas zakat fitrah. Yang banyak terjadi itu sebenarnya petani dimana mereka juga memiliki kewajiban berzakat dan ketika sudah panen dan melebihi satu ton sudah memenuhi wajib zakat namun mereka tidak tahu cara menghitungnya. Maka dari itu kita bentuklah program Edukasi ZIS ini.”⁴³

Setiap program kerja pasti memiliki tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dari program Edukasi ZIS Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep yakni Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya melaksanakan zakat, infaq dan sedekah melalui Lembaga Amil Zakat, memperkenalkan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep kepada masyarakat sumenep, membantu masyarakat yang tidak berkecukupan seperti fakir/miskin, kaum dhuafa, anak yatim dan lainnya, serta menumbuhkan kesadaran siswa dan masyarakat untuk peduli terhadap sesama.

“Tujuan kami ya Memberi pemahaman kepada warga tentang pentingnya ber ZIS, kemudian juga kami Mengenalkan lembaga amil kita, Membantu masyarakat kurang mampu, dan ya yang terakhir menumbuhkan kesadaran peduli terhadap sesama.”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan sekretaris Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 27 Mei 2022.

⁴⁴ Wawancara dengan Bendahara Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 15 Mei 2022.

Masyarakat umum dan masyarakat berpendidikan menjadi sasaran dalam program Edukasi ZIS ini, LAZISNU menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan untuk melaksanakan program tersebut. Beberapa tempat yang sudah dilaksanakan program Edukasi ZIS yakni Kecamatan Dungkek dan Pasongsongan yang dihadiri oleh masyarakat umum, kemudian untuk warga pendidikan terlaksana di Kecamatan Gapura yakni Sekolah Menengah ke Atas (SMA) dan di Kecamatan Ganding yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) serta Madrasah Ibtidaiyah (MI).

“Yang menjadi sasaran di kecamatan Gapuran lembaga pendidikan SMA, dan Ganding itu lembaga pendidikan MTS dan MI, kalau yang di dungkek dan pasongsongan adalah masyarakat umum.”⁴⁵

b. Tipe manfaat

Sedangkan manfaat dari dilaksanakannya program Edukasi ZIS ini adalah pemahaman dan pengetahuan masyarakat terutama penduduk Kabupaten Sumenep terkait zakat, infaq dan sedekah lebih luas lagi. Selain itu pandangan masyarakat terkait Lembaga Amil Zakat (LAZ) juga bisa berubah dan bersedia untuk menyalurkan zakat, infaq dan sedekahnya melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dari sisi lembaga juga merasakan manfaat dari pelaksanaan program Edukasi ZIS yakni *branding* atau pengenalan lembaga kepada masyarakat berhasil dan terutama *income* atau pendapatan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep

⁴⁵ Wawancara dengan Ketua Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 17 Mei 2022

bertambah. Sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat bisa meningkat melalui program pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep.

“Manfaat ya, pastinya ilmu baru seputar zakat dan juga lembaga amil zakat itu bagaimana dan banyak ilmu lah yang bisa diambil dari materi-materi yang kita sampaikan. waktu melaksanakan edukasi itu, sudah ada beberapa masyarakat yang menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil dibandingkan dengan kemarin-kemarin itu masyarakat menyalurkan zakatnya ke musholla, atau ke mustahiknya”⁴⁶

c. Derajat perubahan

Target sebuah program kerja menjadi acuan dan motivasi untuk bisa mencapainya. Dan target dari program Edukasi ZIS Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep memiliki beberapa target yang ingin dicapai melalui program ini diantaranya yakni branding lembaga, dimana LAZISNU ingin masyarakat lebih mengenal lagi tentang LAZISNU yaitu lembaga amil zakat yang menghimpun, mengelola dan mendistribusikan serta mendayagunakan dana zakat baik melalui program konsumtif dan program produktifnya. Kedua, menambah income LAZISNU baik itu dana zakat, infaq dan sedekah atau dana sosial lainnya. Ketiga, peduli warga dengan membantu dan berbagi

⁴⁶ Wawancara dengan Bidang pentasyarufan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 17 Mei 2022

kepada masyarakat sumenep yang kurang berkecukupan seperti fakir, miskin, dhuafa, anak yatim, dan lainnya.

“Ya itu, ingin mengenalkan lembaga amal kita kepada warga, kemudian ingin meningkatkan income lembaga kami, dan yang ketiga ingin membantu warga. Jadi uang yang terkumpul itu nanti kami langsung salurkan kepada masyarakat.”⁴⁷

Target LAZISNU Kabupaten Sumenep yang tercapai melalui program Edukasi ZIS ada yang secara Universal dan ada dalam bentuk presentase. Maksudnya target yang secara universal atau umum tercapai adalah branding lembaga dan peduli masyarakat yang kurang berkecukupan, dimana setelah pelaksanaan program Edukasi ZIS Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep mulai mendapatkan tempat dihati masyarakat sumenep dan juga ada beberapa yang mempercayakan zakatnya kepada LAZISNU Kabupaten Sumenep untuk dikelola dan didistribusikan serta didayagunakan kepada fakir, miskin, dhuafa, anak yatim sesuai dengan ketentuan syariat islam. Sedangkan untuk target menambah income lembaga tercapai namun kurang maksimal.

“Tidak semuanya terpenuhi. Yang terpenuhi itu ya kita dikenal, kita peduli. Jadi di kami itu mengukur sukses tidaknya ada yang secara universal ada yang presentase. Yang terpenuhi secara universal ya kita dikenal oleh warga, kite peduli. Alhamdulillah ada beberapa yang sudah mempercayakan zakatnya kepada kita itu namanya dikenal kan, sukses kan tapi ada beberapa yang capiannya itu hanya presentase, ya kurang maksimal aja gitu.”⁴⁸

d. Letak pengambilan keputusan

⁴⁷ Wawancara dengan Ketua Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 17 Mei 2022

⁴⁸ Ibid.,

Di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep yang memiliki peranan penting adalah ketua. Sehingga dalam pengambilan sebuah keputusan dalam tahap pembentukan program Edukasi ZIS adalah ketua LAZISNU Kabupaten Sumenep. Seperti pengambilan keputusan dalam menentukan siapa yang akan menjadi sasaran program, target program, pelaksanaan program, dan lain sebagainya. Dari pendapat-pendapat yang sudah disampaikan oleh setiap pengurus dalam rapat bersama kemudian keputusan terakhir dilakukan oleh Ketua LAZISNU Kabupaten Sumenep. Keputusan tersebut sama halnya dengan persetujuan ketua atas hasil rapat yang diperoleh terkait program yang akan dilaksanakan.

“waktu rapat kita bebas memberikan usulan dan masukan, tapi yang memutuskan di akhir adalah ketua. Kurang lebihnya seperti itu.”⁴⁹

e. Pelaksanaan program

Gambar 3.1 Dokumentasi Pelaksanaan Program Edukasi ZIS⁵⁰



⁴⁹ Wawancara dengan Bidang pentasyarufan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 17 Mei 2022

⁵⁰ Arsip Dokumen LAZISNU Kabupaten Sumenep

Gambar diatas diperoleh peneliti pada saat menghadiri pelaksanaan program Edukasi ZIS di Desa Guluk-Guluk untuk melakukan observasi. Berdasarkan dari observasi peneliti, pelaksanaan program Edukasi ZIS dihadiri oleh pengurus LAZISNU, aparat kepolisian di daerah setempat, tokoh masyarakat atau kiai, ustadz, kepala desa, dan juga masyarakat di daerah setempat. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep menggunakan sistem ceramah dalam memberikan literasi seputar zakat dan pentingnya berzakat terutama melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ), tidak hanya itu mereka juga memperkenalkan tentang LAZISNU.

Dalam satu periode pengurusan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, pada tahun pertama dan kedua dimanfaatkan untuk tahap penguatan internal bagi seluruh pengurus LAZISNU supaya memiliki bekal pengetahuan kemudian akan dibagikan kepada masyarakat yang akan di literasi. Sehingga pelaksanaan program Edukasi ZIS kepada masyarakat dimulai pada tahun ketiga hingga tahun akhir kepengurusan. Karena pelaksanaan program Edukasi ZIS yang masih bersifat tentatif atau belum ada waktu pasti pelaksanaannya. Sehingga dalam setahunnya pelaksanaan program Edukasi ZIS bisa dua sampai tiga kali. Program Edukasi ZIS dilaksanakan di beberapa Kecamatan antara lain sebagai berikut :

- 1) Kecamatan Pasongsongan,
- 2) Kecamatan Ganding,
- 3) Kecamatan Dungkek terdapat dua tempat di Desa Candih, dan
- 4) Kecamatan Gapura di Desa Mandala.

“Tapi kalau dalam satu periode. Di tahun pertama dan kedua kita pemantapan internal baik di PC, PW, dan Pusat. Lalu karena kita sudah punya bekal, baru kita turun langsung di tahun ketiga, keempat dan kelima. Kalau setahunnya kita gak pasti mbak, kadang ya dua kali kadang tiga kali paling banyak. Titiknya itu yang terlaksana, satu di kecamatan pasongsongan desa campaka dan desa pasongsongan, di kecamatan ganding bilapora barat, di dungkek ada dua titik didesa candih, di kecamatan Gapura tepatnya di desa mandala.”⁵¹

f. Sumber daya yang dilibatkan

Dibentuknya program Edukasi ZIS dihadiri oleh seluruh pengurus Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep (LAZISNU) dan juga Syuriah PCNU. Agenda dalam rapat tersebut diantaranya menentukan koordinator program yakni bidang publikasi dan kerjasama antarlembaga, menentukan titik atau daerah mana saja yang akan di kunjungi dan di literasi, serta menentukan masyarakat yang akan menjadi sasaran program.

“kita adakan rapat bersama yang dihadiri seluruh pengurus. Kita menunjuk koordinator, siapa yang akan mengkoordinatori kegiatan ini. Terus yang kedua menentukan titik, dan juga dimana saja titik yang akan kita kunjungi,. Kemudian kita juga menentukan sasarannya mbak, siapa yang akan menjadi target kegiatan ini.”⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Ketua Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 17 Mei 2022.

⁵² Wawancara dengan pembina Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 1 Mei 2022

Pembagian tugas dalam sebuah pekerjaan akan sangat memudahkan dan pekerjaan dapat terorganisir dengan baik. Begitu juga dengan program kerja, maka dari itu LAZISNU membagi setiap pengurus yang terlibat dengan tugas yang berbeda seperti bagian perangkat dan humas. Bagian perangkat bertugas untuk menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk kelancaran acara, sedangkan humas bertugas melakukan koordinasi dengan desa yang akan dijadikan tempat pelaksanaan program Edukasi ZIS seperti menghubungi titik atau desa yang telah ditentukan, menanyakan kapan waktu yang bisa dan dimana tempat yang akan digunakan serta siapa saja yang akan ikut berpartisipasi. Dengan pembagian tugas kerja yang terorganisir dengan baik dapat membantu kelancaran dan kesuksesan kegiatan program Edukasi ZIS. Kemudian untuk pelaksanaannya secara garis besar, setelah sampai di lokasi kegiatan dan menunggu warga berkumpul untuk bisa memulai rangkaian acara program Edukasi ZIS. Acara dimulai diawali dengan pembukaan, kemudian beberapa sambutan baik dari perangkat desa atau Kades dan sambutan dari pihak LAZISNU. Selanjutnya adalah penyampaian materi terkait zakat, infaq dan sedekah serta pengenalan terkait Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep.

“Ouh iya kita ada bagi tugas seperti menyiapkan perangkat (bingkisan/hadiah/sedikit bantuan berupa sembako dan pakaian layak pakai) yang dibutuhkan. Ada yang bertugas menghubungi titik yang telah ditentukan. Menanyakan kapan siapnya dan dimana tempatnya, serta siapa saja yang siap berpartisipasi.

Setelah kita sampai ke lokasi kemudian dengan petugas yang bertugas menghubungi desa tersebut, mendatangkan warga kemudian baru kita masuk untuk memberikan pemahaman atau edukasi tentang zis dan lembaga amil zakat nu. Kemudian sesi tanya jawab, dan terakhir pemberian sedikit bantuan seperti sembako dan baju layak pakai kepada masyarakat yang hadir berpartisipasi. Pematerinya adalah pengurus lazisnu sendiri.”⁵³



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵³ Wawancara dengan Bidang Pentasyarufan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 17 Mei 2022.

2. Variabel Lingkungan

a. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki

Posisi LAZISNU berada di tengah karena masih ada BAZNAS yang menaungi Lembaga Amil Zakat lainnya serta pelaporan LAZISNU yang diserahkan ke BAZNAS. LAZISNU sendiri memiliki Unit Pengelola Zakat sendiri yang tersebar di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep. Untuk pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah di setiap Unit Pengelola Zakat (UPZ) dikelola secara mandiri dan didistribusikan langsung di sekitar tempat UPZ tersebut. Sedangkan untuk kepentingan dari program Edukasi ZIS yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sumenep ditujukan untuk masyarakat Kabupaten Sumenep. Karena program Edukasi ZIS dibentuk untuk masyarakat Kabupaten Sumenep.

“ditengah kan, karena diatas kita masih ada BAZNAS dan laporan juga masih kesana. Tapi dibawah kita juga memiliki UPZ yang ada di setiap kecamatan. Namun untuk pengelolaan dikelola sendiri. Kepentingan program ya pastinya adalah masyarakat, karena program ini memang dibentuk untuk masyarakat”⁵⁴

Metode yang digunakan untuk memberikan literasi atau pengetahuan kepada masyarakat tentang zakat, infaq dan sedekah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep menggunakan beberapa cara yakni melalui sebar pamflet, melalui media elektronik, dan melalui media

⁵⁴ Wawancara dengan Sekretaris Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 27 April 2022.

sosial serta terjun langsung untuk sosialisasi ke masyarakat. Melalui sebar pamflet LAZISNU berusaha memperkenalkan dan mengajak masyarakat sumenep untuk berzakat, infaq dan sedekah di Lembaga Amil Zakat. Kedua, melalui media elektronik yakni Radio. LAZISNU memanfaatkan siaran Radio untuk memberikan materi tentang Zakat, infaq dan sedekah, dimana masyarakat bisa melakukan tanya jawab seputar materi yang disampaikan. Pemateri atau pengisi siaran Radio adalah pengurus dari LAZISNU. Selain itu LAZISNU juga melakukan beberapa kerjasama dengan radio yakni RRI dan Nusa FM. Cara yang ketiga yakni melalui media sosial, yang digunakan dan dimiliki LAZISNU adalah Facebook dan Instagram. Melalui media sosial ini LAZISNU membagikan postingan pengetahuan seputar zakat, macam-macam zakat, mustahik, dan perkembangan zakat saat ini serta literasi tentang infaq dan sedekah. Sedangkan untuk sosialisasi ke masyarakat secara langsung LAZISNU melakukan Touring Dhuafa yang titiknya berada di kecamatan pasongsongan lebih tepatnya di desa campaka dan desa pasongsongan. Diluar dari beberapa cara yang digunakan tersebut, di setiap program yang lainnya LAZISNU juga menyisipkan ajakan untuk berzakat melalui lembaga amil zakat dan berbagi pengetahuan atau edukasi ke masyarakat seputar ZIS serta manfaat dan pentingnya berzakat, infaq dan sedekah melalui Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep.

“Setelah kita satu pemahaman, nah baru kami memberikan edukasi kepada masyarakat dengan cara bermacam-macam. Ada yang melalui pamflet, siaran radio, dan melalui media sosial. Medsos itu dulu karena pada masa kami sangat terbatas ya kan mbak jadi kami cuman ada facebook dan instagram. Yang radio kami melakukan beberapa kerjasama dengan RRI dan Nusa FM, untuk meminta waktu menyampaikan tentang materi ZIS. Terus yang dalam bentuk sosialisasi, kami bentuk dengan touring dhuafa, yang titiknya ada di kecamatan pasongsongan di desa campaka dan desa pasongsoangannya. Disamping memberikan santunan, kami juga mengenalkan LAZIS kepada masyarakat di desa itu. Maksudnya adalah pentingnya mengeluarkan zakat dan berinfaq kepada lembaga amil yang resmi”⁵⁵

b. Daya tanggap dan kepatuhan masyarakat

Program Edukasi ZIS yang memiliki tujuan dan manfaat positif bagi masyarakat mendapatkan sambutan baik. Bahkan masyarakat dengan antusias mendengarkan setiap penjelasan dari pemateri. Selain itu mereka juga mengikuti setiap rangkaian acara dari awal hingga berakhirnya acara. Pada sesi tanya jawab banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pemateri terkait zakat dan juga Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep seperti penyaluran atau pendistribusian dana zakat, Infaq dan sedekah yang dilakukan oleh LAZISNU.

“Antusias sekali mereka, masyarakat yang hadir itu sangat antusias menyambut kedatangan kami hingga mendengar ajakan dan edukasi yang kami sampaikan, alhamdulillah antusias. Pada sesi tanya jawab juga kebanyakan yang mereka tanyakan adalah tentang LAZISNU, penyaluran uangnya kemana.”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Sekretaris Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 27 April 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan Ketua Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 17 Mei 2022

C. Dampak Dari Implementasi Literasi Zakat

1. Dampak pada masyarakat, individu, dan kelompok

Dari program Edukasi ZIS masyarakat juga sadar akan pentingnya kewajiban mereka membayar zakat terutama untuk berzakat di Lembaga Amil Zakat yang resmi dan disahkan oleh pemerintah. Sekitar 20% masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Edukasi ZIS mulai menyalurkan zakatnya ke LAZISNU Kabupaten Sumenep yang secara otomatis memberikan dampak terhadap *income* atau pendapatan lembaga yang mengalami peningkatan. Jika sebelumnya LAZISNU banyak pendanaanya yang berasal dari infaq dan sedekah, sekarang dari sisi dana zakat seperti zakat mal dan zakat fitrah juga meningkat. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pelaksanaan program Edukasi ZIS dan setelah dilaksanakan memang tidak terlalu jauh. Namun masih memberikan dampak positif atau baik bagi masyarakat dan juga Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep. Selain itu, dampak dari implementasi program Edukasi ZIS di Lembaga-Lembaga Pendidikan yang dijadikan target sasaran sebelumnya juga mendapatkan dampaknya. Dampak yang diterima lembaga pendidikan adalah kepedulian siswa kepada masyarakat yang kurang berkecukupan finansialnya mulai tertanam di hati para siswa, dimana para siswa menyisihkan dari uang saku mereka untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. LAZISNU Kabupaten Sumenep

mengakuinya sebagai sedekah tidak mengikat yang bisa didistribusikan secara merata kepada munfiq yang membutuhkan.

“Ada sekitar 20% lah yang berzakat ke kami. Jadi kami tidak terlalu memaksakan, yang mau saja berzakat ke kami. Dari segi pendanaan juga bertambah, zakat fitrah juga meningkat, zakat mal juga meningkat, kalau yang selama ini kan hanya infaq dan sedekah. Kami berharap dengan adanya program ini ingin meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat, dan alhamdulillah zakatnya bertambah baik zakat fitrah dan zakat mal. saat ini ada beberapa lembaga pendidikan yang siswanya menyisihkan uang sakunya untuk dibantukan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam bentuk infak tidak mengikat.”⁵⁷

Tabel 3. 1 Data Keuangan LAZISNU Kabupaten Sumenep⁵⁸

	Tahun 2020	Tahun 2021
Dana Zakat	Rp 10.000.000	Rp 16.500.000,
Dana Infaq – Sedekah	Rp 43.000.000	Rp 789.650.400
Dana Sosisal Keagamaan Lainnya	Rp -	Rp 19.500.000
Total	Rp 53.000.000	Rp 825.650.400

2. Perubahan dan penerimaan masyarakat

Sebelum program Edukasi ZIS diimplementasikan, mayoritas masyarakat sumenep masih belum benar-benar menguasai dan memahami terkait zakat, cara perhitungannya serta paham zakat mereka yang hanya sebatas zakat fitrah. Kesadaran masyarakat sendiri terkait kewajiban mereka dalam mengeluarkan zakat sudah ada, namun pendistribusiannya yang kurang tepat karena penyaluran zakat yang langsung diberikan. Penyaluran zakat secara langsung kepada mustahik yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat, didasari oleh pemikiran masyarakat

⁵⁷ Wawancara dengan Bendahara Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 15 Mei 2022

⁵⁸ Arsip Dokumen LAZISNU Kabupaten Sumenep

lokal yang berpatokan pada keyakinannya dimana mengharuskan mereka untuk memberikan zakatnya kepada guru ataupun kiai yang telah mendidik dan memberikan ilmunya. Oleh karena itu dengan adanya program ini Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep berharap masyarakat bisa mulai memahami terkait zakat, Infaq dan sedekah melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ)”

Dan setelah dilaksanakannya program Edukasi ZIS terdapat beberapa perubahan yang didapat oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep diantaranya mulai dikenal masyarakat bahwa di Kabupaten Sumenep terdapat Lembaga Amil Zakat untuk mengelola dan mendistribusikan serta mendayagunakan dana zakat, infaq dan sedekah secara merata kepada masyarakat yang kurang berkecukupan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Kedatangan LAZISNU di kalangan masyarakat mendapatkan sambutan baik dan juga masyarakat menerima adanya kegiatan literasi zakat yang dilaksanakan oleh LAZISNU. sehingga dari implementasi program Edukasi ZIS masyarakat mulai menyadari pentingnya berzakat melalui LAZISNU Kabupaten Sumenep dengan menjadi muzakki dan menyalurkan zakatnya kepada LAZISNU untuk dikelola dan didistribusikan kepada mustahik yang berhak atas zakat yang sesuai dengan syariah islam.

“sebelumnya itu kesadaran berzakat mereka sebenarnya sudah sadar, tapi penyaluran zakatnya tidak ke kami dan ahamdulillah setelah program ini dilaksanakan kami sedikit mendapatkan

tempat dihati warga. Dan masyarakat ini juga menerima kedatangan kami dan juga edukasi zakat yang kita sampaikan.”⁵⁹

Tabel 3. 2 Perbedaan sebelum dan setelah Implementasi Program Edukasi ZIS

Sebelum Implementasi Program Edukasi ZIS	Setelah mplementasi Program Edukasi ZIS
Masyarakat masih belum menyadari pentingnya berzakat melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) karena lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya secara langsung.	Masyarakat mulai sadar dan memahami pentingnya berzakat melalui Lembaga Amil Zakat dengan mulai menyalurkan zakatnya kepada LAZISNU. Dengan begitu bisa berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Sebagian masyarakat masih da yang belum mengetahui dan memahami terkait delapan asnaf mustahik zakat, mereka mengira bahwa anak yatim, kiai dan lainnya, termasuk dalam mustahik yang wajib menerima zakat. Terkait jenis zakat dan juga tata cara perhitungan zakat juga masih belum mengetahui dan memahaminya.	setelah pelaksanaan implementasi program Edukasi ZIS, pengetahuan masyarakat terkait zakat bertambah. Pemahaman terkait jenis zakat, mustahik dan tata cara perhitungannya juga sudah bertambah.
	<i>Branding</i> lembaga di masyarakat sudah mulai dikenal dan diterima dengan baik.
	<i>Income</i> lembaga mulai meningkat karena masyarakat yang sudah mengikuti program Edukasi ZIS sekitar 20% mulai mempercayakan zakatnya kepada LAZISNU untuk didistribusikan secara merata kepada mustahik sesuai dengan ketentuan syariat islam.

⁵⁹ Wawancara dengan pembina Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 1 Mei 2022.

BAB IV
IMPLEMENTASI LITERASI ZAKAT SEBAGAI UPAYA FUNDRAISING
DAN DAMPAKNYA TERHADAP DANA ZAKAT DI LAZISNU
KABUPATEN SUMENEP

A. Implementasi Literasi Zakat Di LAZISNU Kabupaten Sumenep Sebagai Upaya Fundraising Dana Zakat

Islam merupakan agama yang mendorong untuk memupuk budaya literasi dalam hal ini membaca dan menulis di kalangan umatnya. Sama dengan literasi zakat dimana seluruh umat muslim selain wajib mengerluarkan zakatnya juga perlu untuk memahami zakat itu sendiri. Pengetahuan terkait zakat dibagi dalam dua dimensi yakni pengetahuan dasar dan pengetahuan lanjutan. Pengetahuan dasar tentang zakat terbagi dalam beberapa variabel antara lain pengetahuan zakat yang umum, pengetahuan terkait kewajiban masyarakat mengeluarkan zakat, pengetahuan tentang mustahik atau delapan asnaf yang berhak menerima dana zakat, dan pengetahuan terkait tata cara perhitungan zakat yang benar. Sedangkan pengetahuan lanjutan tentang zakat terbagi dalam tiga variabel diantaranya adalah pengetahuan tentang institusi atau lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia serta regulasi zakat, kemudian pengetahuan terkait program-program zakat baik distribusi konsumtif maupun produktif, dan terakhir pengetahuan tentang pembayaran berbasis digital. Dari dua dimensi tersebut, pengetahuan masyarakat Sumenep terkait zakat masih pada tahap pengetahuan dasar. Untuk pengetahuan secara umum dan kewajiban mereka dalam membayar zakat, masyarakat Sumenep

sudah sangat paham dengan hal itu. Sedangkan pada pengetahuan mustahik delapan asnaf dan perhitungan zakat sebagian masih kurang dan bingung akan hal tersebut. Dan untuk pengetahuan lanjutan tentang zakat, masyarakat Sumenep hanya sebagian saja yang mengerti dan paham terkait lembaga zakat, regulasi zakat, program zakat apa saja dan payment digital.

Berdasarkan pada teori implementasi Merilee S. Grindle, maka hasil analisis peneliti terkait program Edukasi ZIS Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep terdiri dari dua variabel yakni variabel isi kebijakan dan variabel lingkungan. Berikut penjelasan terkait dua variabel :

3. Variabel isi kebijakan (*content of policy*) mencakup kepentingan kelompok sasaran, tipe manfaat, derajat perubahan yang diinginkan, letak pengambilan keputusan, pelaksanaan program dan sumber daya yang terlibat. Berikut analisis dari masing-masing variabel :

a. Kepentingan Kelompok Sasaran

Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau *target groups* termuat dalam isi kebijakan.⁶⁰ Maksudnya yang menjadi kepentingan atau kebutuhan masyarakat harus termuat dalam isi, tujuan dari dibentuknya sebuah program. Sebuah perusahaan, organisasi atau lembaga harus bisa menganalisis apa yang menjadi kepentingan atau infaq kebutuhan masyarakat saat ini agar isi dan tujuan dari adanya program tersebut bisa memberikan manfaat bagi lembaga dan terutama

⁶⁰ Subarsono, Drs. AG. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. Hal.93

bagi masyarakat. Indikator ini memiliki argumen bahwa dalam pelaksanaan sebuah kebijakan pasti melibatkan banyak kepentingan, dan sejauh mana pengaruh yang dibawa oleh kepentingan-kepentingan tersebut terhadap implementasinya. Seperti yang dijelaskan peneliti sebelumnya bahwa sebuah organisasi atau lembaga harus bisa membaca dan menganalisis kondisi dan situasi di kalangan masyarakat untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di masa ini. Karena dalam melaksanakan sebuah program pasti melibatkan banyak kepentingan masyarakat, jika lembaga sudah mengetahui dan paham kebutuhan-kebutuhan masyarakat maka bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap implementasi atau penerapan, pelaksanaan programnya.

Kepentingan atau kebutuhan masyarakat untuk memahami zakat terkait jenis, kadar zakat, nisab zakat, perhitungan zakat dan lain sebagainya butuh perhatian lebih. Dimana mayoritas masyarakat yang masih kurang pemahamannya terkait zakat dan hanya sebatas paham tentang zakat fitrah, hal tersebut banyak terjadi di kalangan masyarakat lokal yang tinggal di pelosok desa terutama yang memiliki profesi petani. Para petani yang memiliki hasil panen dan mencapai nisab zakat seharusnya dapat melaksanakan kewajibannya dengan mengeluarkan zakat perkebunan, dikarenakan pemahaman mereka tentang zakat perkebunan masih kurang terutama cara perhitungannya. Namun masih ada juga yang berusaha bertanya terkait cara perhitungannya untuk memenuhi kewajiban zakatnya. Hal tersebut yang menjadi dasar atau

alasan untuk Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep membentuk program Edukasi ZIS guna membantu dan memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas lagi terkait zakat.⁶¹

Menentukan kelompok sasaran atau *target groups* menjadi salah satu komponen penting dalam membentuk sebuah program, karena dapat mempengaruhi implementasi atau penerapan program nantinya. Sasaran program Edukasi ZIS Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep adalah masyarakat umum dan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang bekerjasama dengan LAZISNU untuk dilaksanakan program Edukasi ZIS mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Masrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah ke Atas (SMA).⁶² Sesuai dengan tujuan dari program Edukasi ZIS yakni untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat Kabupaten Sumenep terkait zakat dan pentingnya berzakat melalui Lembaga Amil Zakat. Hal ini berarti bahwa kepentingan dan kebutuhan masyarakat terkait pengetahuan dan pemahaman zakat serta pentingnya berzakat melalui LAZ sudah termuat dalam isi dan tujuan dilaksanakannya program Edukasi ZIS yang ditujukan kepada kelompok sasaran program yakni masyarakat umum dan lembaga pendidikan.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 27 April 2022.

⁶² Wawancara dengan Ketua Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 17 Mei 2022



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b. Tipe Manfaat

Yaitu jenis manfaat yang diperoleh kelompok sasaran atau target groups.⁶³ Dalam sebuah kebijakan atau program, harus ada beberapa jenis manfaat yang termuat dalam isi kebijakan atau program yang dapat memberikan dampak positif dari pengimplementasian atau pelaksanaan program tersebut. Jenis manfaat yang termuat dalam isi kebijakan dapat bermacam-macam seperti manfaat yang diterima oleh masyarakat dan manfaat yang diterima oleh lembaga. Tipe manfaat dalam program Edukasi ZIS yang dapat diperoleh masyarakat yakni dapat mengetahui dan memahami terkait zakat, pentingnya berzakat melalui LAZ, serta peran Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sedangkan manfaat yang bisa didapat oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep adalah lembaga dikenal dan mendapat tempat dihati masyarakat, serta pendanaan lembaga bertambah.

Setelah implementasi program Edukasi ZIS terlaksana, masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui dan memahami terkait zakat baik itu jenis zakat, mustahik zakat yang berhak akan dana zakat, cara perhitungan zakat yang benar dan pentingnya berzakat melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dapat mengelola serta mendistribusikan dana zakat kepada delapan asnaf yang sesuai dengan syariaah islam dan undang-undang yang mengatur. Sedangkan sekarang masyarakat yang sudah mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan

⁶³ Subarsono, Drs. AG. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. Hal.93

program Edukasi ZIS mulai menyalurkan zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep. Hal ini berarti manfaat dari program Edukasi ZIS telah tercapai dan dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Sumenep, dimana masyarakat sudah mengetahui dan memahami terkait zakat dan sadar akan pentingnya berzakat melalui LAZISNU Kabupaten Sumenep.

c. Derajat perubahan yang diinginkan

Yakni sejauh mana perubahan yang diinginkan dari implementasi kebijakan yang ada. Derajat perubahan yang ingin dicapai menunjukkan seberapa besar perubahan yang diinginkan dari implementasi kebijakan tersebut. Yang artinya sebuah program yang dibentuk harus memiliki target yang jelas untuk bisa mencapai perubahan yang diinginkan dari dilaksanakannya sebuah program. Menurut Merilee S. Grindle terkait derajat perubahan yang diinginkan menyebutkan bahwa suatu program yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku kelompok sasaran relatif lebih sulit jika dibandingkan dengan program bantuan kredit atau bantuan sembako kepada masyarakat miskin.⁶⁴ Yang berarti masyarakat lebih tertarik kepada program-program yang memberikan bantuan kepada mereka. Sedangkan program Edukasi ZIS adalah program yang bertujuan untuk merubah pemikiran dan perilaku masyarakat Kabupaten Sumenep supaya mau menyalurkan zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ). Namun LAZISNU dapat mengatasi kesulitan tersebut

⁶⁴ Subarsono, Drs. AG. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. Hal.93

dengan mengkombinasikan dua tujuan dalam satu program yakni memberikan literasi seputar zakat yang bertujuan untuk merubah pemikiran dan perilaku masyarakat sumenep dan diimbangi dengan program bantuan sembako dan baju layak pakai.

Perubahan yang diinginkan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep dari masyarakat dengan adanya implemementasi atau pelaksanaan program Edukasi ZIS ini adalah perubahan pada pemikiran dan kesadaran mereka terkait pentingnya dan mudahnya berzakat melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berbadan resmi. LAZISNU juga mengharapkan bisa dikenal oleh masyarakat luas bahwa LAZISNU merupakan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang profesional, amanah dalam mengelola dana zakat, Infaq dan sedekah yang diterimanya. Kemudian *income* atau pendapatan bisa meningkat sehingga LAZISNU bisa membantu masyarakat Kabupaten Sumenep meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui program-program pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.⁶⁵

Setelah program Edukasi ZIS diimplementasikan kepada masyarakat, perubahan yang telah dicapai oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep diantaranya branding lembaga di kalangan masyarakat tercapai, dimana perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya berzakat melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan menjadi muzakki

⁶⁵ Wawancara dengan Ketua Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep, tanggal 17 Mei 2022

di LAZISNU Kabupaten Sumenep. Pendapatan dana zakat di LAZISNU juga mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa LAZISNU berhasil mencapai perubahan yang diinginkan meskipun hasil yang diperoleh belum maksimal. Namun dari hasil tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan program Edukasi ZIS kedepannya.

d. Letak pengambilan keputusan

Pengambilan sebuah keputusan di dalam sebuah kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan sebuah kebijakan, oleh karena itu pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan. Dalam sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan yang memiliki dan memegang peranan penting dalam menentukan keputusan adalah pemimpin. Peranan penting yang dimaksud adalah persetujuan dari adanya beberapa pendapat yang diberikan untuk menemukan kesepakatan akhir terkait suatu kegiatan atau program yang akan dilaksanakan. Di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang memiliki peranan penting dalam mengambil keputusan adalah ketua LAZISNU.

Sebelum implementasi program Edukasi ZIS, LAZISNU melaksanakan musyawarah atau rapat bersama untuk merencanakan dan menentukan program yang akan dilaksanakan seperti menentukan tujuan, manfaat yang akan diterima, sasaran yang dituju, target program

yang perlu dicapai, dan lain sebagainya. Dalam musyawarah tersebut pengambilan keputusan akhir adalah Ketua LAZISNU Kabupaten Sumenep, kemudian dari keputusan yang telah disepakati akan dilaksanakan implementasi program yang telah direncanakan sebelumnya. Pengambilan keputusan terkait pelaksanaan program Edukasi ZIS yang akan di tujukan untuk masyarakat Kabupaten Sumenep. Pelaksanaan program Edukasi dilaksanakan setelah pemantapan secara internal diberikan kepada seluruh pengurus atau amil LAZISNU, baru setelah itu implementasi program Edukasi ZIS kepada sasaran yang telah ditentukan. Serta pelaksanaan program Edukasi ZIS yang masih belum memiliki waktu atau jadwal pasti atau masih bersifat tentatif, jadi pelaksanaan program Edukasi ZIS dalam setahun bisa dua sampai tiga kali. Sedangkan untuk sasaran program seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa yang menjadi sasaran dari implementasi program Edukasi ZIS adalah mayarakat umum dan beberapa sekolah-sekolah mulai dari tingkat MI, MTs dan SMA yang tersebar di Kabupaten Sumenep.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan terkait sejauhmana pengambilan keputusan yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Sumenep terkait implementasi program Edukasi ZIS. Hasil pengambilan keputusan terakait pelaksanaan program Edukasi ZIS, sejauh ini program Edukasi ZIS sudah dilaksanakan di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep namun waktu pelaksanaan

program masih bersifat tentatif atau tidak adanya jadwal pelaksanaan program secara rutin. Kemudian hasil pengambilan keputusan terkait sasaran program sejauh ini yang menjadi sasaran program adalah masyarakat dan lembaga pendidikan.

e. Pelaksanaan program

Pelaksanaan sebuah program jika didukung dengan pelaksana kegiatan yang memiliki kompetensi dapat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan implementasi program tersebut. Pengurus atau amil LAZISNU yang sebelumnya tidak pernah berkecimpung pada bidang zakat dituntut untuk bisa memahami dan menguasai terkait zakat dan lembaga pengelola zakat. Karena itu Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep melakukan tahap pemantapan internal kepada seluruh amilnya sebelum pelaksanaan program Edukasi ZIS supaya para amil memiliki bekal untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.

Setelah tahap perencanaan dan pengambilan keputusan terkait program Edukasi ZIS rampung, LAZISNU lanjut pada tahap implementasi program kepada masyarakat. Sistem yang digunakan LAZISNU dalam memberikan literasi kepada masyarakat adalah sistem ceramah yang diakhiri dengan sesi tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Sebelum implementasi program, LAZISNU sudah memprediksikan bahwa dengan sistem ceramah, minat dan ketertarikan masyarakat untuk mengikuti program Edukasi ZIS sangat minim.

Karena itu untuk mensiasati hal tersebut, LAZISNU disamping memberikan literasi zakat kepada masyarakat juga membagikan bantuan seperti sembako dan baju layak pakai. Program Edukasi ZIS juga sudah dilaksanakan di beberapa Kecamatan yakni Kecamatan Pasongsongan, Kecamatan Ganding, Kecamatan Dungkek pada Desa Candih dan terakhir di Kecamatan Gapura Desa Mandala. Dari penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program Edukasi ZIS di implementasikan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya walaupun dengan waktu pelaksanaan yang tidak pasti seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada poin letak pengambilan keputusan.

f. Sumber daya yang dilibatkan

Yaitu apakah sebuah kebijakan sudah didukung dengan sumber daya yang memadai. Unsur dalam Sumber daya yang paling penting adalah jumlah sumber daya yang menjadi pendukung pelaksana dalam implementasi program Edukasi ZIS. Jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam implementasi program akan mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan kegiatan. Jumlah pengurus atau amil di LAZISNU dilihat dari struktur kepengurusan juga sudah memadai.

Pembagian tugas menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Dan dari hasil wawancara menyatakan bahwa pembagian tugas dibagi secara merata kepada seluruh pengurus di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

Kabupaten Sumenep diantaranya bertugas menyiapkan perangkat yang dibutuhkan untuk implementasi program Edukasi ZIS dan ada yang bertugas menjadi koodinator dengan kepala desa setempat yang akan dijadikan sebagai lokasi implementasi program. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah SDM di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep sudah memadai dan pemanfaatan sumber daya manusianya sudah dilaksanakan secara maksimal.

4. Variabel lingkungan mencakup seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki serta tingkat kepatuhan dan daya tanggap (responsivitas) kelompok sasaran atau *target groups*. Berikut analisis dari variabel lingkungan :

- a. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki

Penjelasan terkait besarnya kekuatan, kepentingan dan strategi yang digunakan oleh pelaksana kebijakan dapat membantu kesuksesan kebijakan tersebut. Tiga poin tersebut kekuatan, kepentingan dan juga strategi memiliki pengaruh dan dampak yang besar terhadap suatu implementasi kebijakan. LAZISNU Kabupaten Sumenep memiliki Unit Pengelola Zakat di bawahnya yang tersebar di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep. Namun untuk pengelolaan dana zakat di setiap UPZ dilakukan secara mandiri dan pendistribusian dana zakatnya adalah di daerah sekitar UPZ tersebut. Jadi kekuasaan LAZISNU bisa dikatakan cukup kuat untuk mempengaruhi masyarakat

Kabupaten Sumenep supaya menjadi muzakki dan mempercayakan zakatnya dikelola oleh LAZISNU Kabupaten Sumenep, karena dengan kekuatan dari setiap UPZ yang tersebar di setiap Kecamatan dapat membantu jangkauan branding LAZISNU dan program Edukasi ZIS lebih luas lagi. Sedangkan kepentingan dari program Edukasi ZIS ditujukan untuk penerima manfaat yakni masyarakat Kabupaten Sumenep. karena tujuan dari dibentuknya program Edukasi ZIS sendiri adalah untuk masyarakat.

Strategi yang digunakan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep untuk mengimplementasikan program Edukasi ZIS kepada masyarakat adalah sebar pamflet di jalan raya, dan juga di sosial media LAZISNU yakni Instagram dan Facebook. Yang kedua menggunakan cara siaran Radio untuk memberikan literasi seputar zakat dan lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia. LAZISNU bekerja sama dengan beberapa pihak radio untuk mendukung kesuksesan program Edukasi ZIS ini antara lain RRI (Radio Republik Indonesia) dan Nusa FM. Cara yang ketiga adalah sosialisasi langsung ke masyarakat yang dinamai dengan touring dhuafa. Cara ini dilakukan dengan mengunjungi tempat yang sudah ditentukan sebelumnya dan memberikan edukasi seputar zakat, infak dan sedekah serta tentang lembaga pengelola zakat dengan sistem ceramah yang diisi oleh pengurus LAZISNU sendiri. Jadi kesimpulan dari tiga poin kekuatan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki LAZISNU Kabupaten

Sumenep sudah diperhitungkan sejak awal perencanaan atau pembentukan program Edukasi ZIS. Sehingga implementasi program Edukasi ZIS dapat berjalan lancar.

b. Tingkat kepatuhan dan daya tanggap kelompok sasaran

Pada poin ini adalah untuk mengukur sejauh mana kepatuhan dan respon dari kelompok sasaran atau target groups dalam menanggapi suatu kebijakan.⁶⁶ Kepatuhan dan daya tanggap kelompok sasaran terhadap suatu kebijakan menjadi aspek penting dalam implementasi kebijakan. Kepatuhan dan daya tanggap yang baik menunjukkan bahwa implementasi kebijakan berhasil diterima dengan baik oleh kelompok sasaran atau target groups, begitupun sebaliknya jika kepatuhan dan daya tanggap kurang baik berarti terdapat permasalahan dari kebijakan tersebut yang tidak bisa diterima dengan baik oleh kelompok sasaran atau target groups.

Pada implementasi program Edukasi ZIS oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep mendapat respon baik dari masyarakat sumenep. Masyarakat Sumenep terkait dilaksanakannya program Edukasi ZIS menerima dengan baik, dan mereka antusias dalam mengikuti semua rangkaian acara program dari awal hingga akhir. Dalam menanggapi materi yang disampaikan masyarakat banyak mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Sehingga implementasi program Edukasi ZIS berjalan dengan

⁶⁶ Subarsono, Drs. AG. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. Hal.93

lancar dan sukses. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa selama implementasi program Edukasi ZIS berlangsung kepatuhan dan daya tanggap masyarakat positif, yang berarti adanya program Edukasi ZIS dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Kabupaten Sumenep.

B. Dampak Dari Implementasi Literasi Zakat Di LAZISNU Kabupaten Sumenep Sebagai Upaya Fundraising Dana Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak memiliki arti suatu pengaruh yang menimbulkan akibat, benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan.⁶⁷ Dari pengertian tersebut peneliti memahami bahwa dampak merupakan segala sesuatu yang menimbulkan akibat karena adanya suatu kejadian yang terjadi di tengah masyarakat sehingga memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif yang terjadi menunjukkan adanya perubahan baik, sebaliknya jika pengaruh negatif yang timbul dari adanya suatu kejadian berarti menunjukkan perubahan buruk atau tidak baik yang terjadi. Adanya pelaksanaan program Edukasi ZIS yang ditujukan kepada masyarakat juga dapat menimbulkan dampak baik atau buruk bagi masyarakat maupun Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep. Suatu dampak atau perubahan dapat dirasakan setelah implementasi terlaksana, hasil yang diterima nantinya yang akan menunjukkan apakah program yang dijalankan memberikan dampak positif atau negatif. Berdasarkan teori Merilee S. Grindle menyebutkan dalam teorinya bahwa untuk mengukur keberhasilan sebuah

⁶⁷ KBBI, <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 14 Juni 2022

kebijakan dilihat dari hasil implementasi kebijakan (outcomes) yang didalamnya mencakup dua indikator yakni dampak pada masyarakat, individu dan kelompok. Kedua yakni perubahan dan penerimaan masyarakat. Berikut hasil analisis peneliti dari dua indikator tersebut :

1. Dampak pada masyarakat, individu dan kelompok

Implementasi program Edukasi ZIS yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep memberikan dampak pada masyarakat, lembaga pendidikan yang menjadi target sasaran program dan LAZISNU itu sendiri. Adapun dampak pada masyarakat yakni setelah program Edukasi ZIS dilaksanakan, masyarakat Kabupaten Sumenep mengetahui dan memahami tentang jenis zakat, cara perhitungan zakat, mustahik zakat dan lainnya. selain itu sebagian masyarakat juga menyadari bahwa dengan menyalurkan zakat secara langsung tidak dapat membantu meningkatkan kesejahteraan, sehingga masyarakat mulai menyalurkan zakatnya kepada LAZISNU Kabupaten Sumenep untuk didistribusikan dan didayagunakan melalui program-program terutama program produktif untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Kabupaten Sumenep. Sedangkan Dampak yang diterima oleh lembaga pendidikan yang menjadi sasaran program adalah setelah program Edukasi ZIS dilaksanakan, para siswa disekolah menyisihkan uang saku yang mereka dapat dari orang tua mereka untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Hal ini berarti rasa kepedulian siswa terhadap masyarakat yang kurang

berkecukupan finansialnya mulai meningkat dan tertanam dihati siswa-siswi di sekolah tersebut. Dari uang saku para siswa, LAZISNU mengakuinya sebagai dana infaq yang tidak mengikat kemudian disalurkan kepada munfiq yang membutuhkan. Dampak pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep antara lain adalah *income* atau pendapatan lembaga mengalami peningkatan. Dilihat pada tabel 1.1 data keuangan LAZISNU di tahun 2020 jumlah zakatnya sebesar Rp 10.000.000 dan meningkat di tahun 2021 sebesar Rp 16.500.000. Peningkatan pada pendapatan lembaga didapat setelah implementasi program Edukasi ZIS dilaksanakan, dimana sekitar 20% masyarakat Kabupaten Sumenep yang mulai sadar akan pentingnya berzakat melalui lembaga pengelola zakat dengan menjadi muzakki di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Sumenep.

Jika dilihat dari segi pendapatan atau *income* lembaga yang meningkat, muzakki juga meningkat maka hal ini berarti *branding* lembaga di masyarakat bisa dikatakan berhasil meskipun hasil yang diperoleh dari implementasi program Edukasi ZIS belum maksimal. Dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan variabel literasi ZIS tidak memberikan pengaruh, namun pada hasil implementasi program Edukasi ZIS ini masih memberikan dampak walaupun tidak besar.

2. Perubahan dan penerimaan masyarakat

Sebelum implementasi program Edukasi ZIS, kesadaran masyarakat akan kewajibannya membayar zakat sudah ada. Namun masih pada penyaluran zakatnya yang secara langsung diberikan kepada mustahik dekat tempat tinggal muzakki dibandingkan dengan penyaluran zakat melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ). Penyaluran secara langsung yang dilakukan masyarakat Kabupaten Sumenep terdapat sebagian yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat islam, dimana zakat harus diberikan kepada delapan asnaf yang telah disebutkan. Masyarakat yang masih belum mengetahui dan memahami terkait mustahik zakat yang berhak atas zakat sesuai dengan delapan asnaf, sehingga sebagian masyarakat mengira bahwa anak yatim, kiai atau guru termasuk dalam delapan asnaf yang berhak memperoleh zakat. Penyaluran zakat kepada kiai dan guru ini adalah sebagai tanda terimakasih karena telah memberi ilmunya. Jika guru atau kiai tersebut dalam kondisi ekonomi dan finansialnya kurang maka bisa masuk dalam kategori miskin. Namun kiai atau guru saat ini sudah berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, kepercayaan masyarakat Kabupaten Sumenep yang masih mereka percayai saat ini yakni mereka sudah terbiasa memberikan zakatnya kepada orang yang berjasa dalam hidupnya kemudian untuk dialihkan agar berzakat melalui Lembaga Amil Zakat akan sangat sulit, karena jika mereka berpindah dan tidak berzakat lagi ke orang tersebut maka akan timbul penyakit-penyakit. Dari beberapa permasalahan tersebut yang

menjadi tantangan bagi LAZISNU untuk bisa memberikan perubahan bagi masyarakat terkait zakat, mustahik delapan asnaf, tata cara perhitungan zakat yang benar serta tentang lembaga pengelola zakat.

Setelah implementasi program Edukasi ZIS dilaksanakan mulai memberikan perubahan-perubahan terutama pada perilaku dan pemikiran masyarakat Kabupaten Sumenep. Masyarakat yang sebelumnya tidak memahami mustahik zakat, sekarang mereka bisa membedakan mana orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan delapan asnaf yang sudah disebutkan dalam al-qur'an. Selain itu masyarakat juga mulai menyadari akan pentingnya berzakat melalui LAZISNU Kabupaten Sumenep dengan menyalurkan dan mempercayakan zakatnya untuk dikelola serta didistribusikan oleh LAZISNU. Dibandingkan dengan sebelumnya, dimana masyarakat menyalurkan dana zakatnya secara langsung sehingga pendistribusian dana zakat kepada mustahik tidak secara merata disalurkan. Walaupun tidak secara keseluruhan masyarakat yang mulai menyalurkan zakatnya ke LAZISNU dan hanya sebagian saja, tetapi masih bisa membantu perkembangan LAZISNU dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sumenep. Sebagian masyarakat yang menjadi muzakki di LAZISNU Kabupaten Sumenep merupakan masyarakat yang berpendidikan dan memiliki kesibukan di pusat kota Kabupaten Sumenep. Sedangkan sebagian masyarakat yang belum berzakat melalui lembaga pengelola zakat banyak dari mereka yang merupakan masyarakat lokal atau asli pelosok desa yang masih berpegang

teguh pada kepercayaannya untuk menyalurkan zakatnya kepada seseorang yang berjasa dalam hidupnya.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat Kabupaten Sumenep menerima dengan adanya implementasi program Edukasi ZIS dan perubahan yang diterima dari adanya implementasi program Edukasi ZIS merupakan perubahan yang bersifat positif, walaupun perubahan yang didapat dari implementasi program Edukasi ZIS tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan masyarakat yang masih berpegang teguh kepada kepercayaan sebelumnya yang mengharuskan mereka untuk memberikan zakat kepada orang yang sudah berjasa dalam hidupnya sehingga sulit untuk mempercayakan zakatnya kepada Lembaga Amil Zakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa variabel yang memberikan pengaruh secara signifikan adalah kepercayaan. Sedangkan pada variabel literasi ZIS dan brand awarness tidak memberikan pengaruh kepada muzakki dalam menyalurkan zakat dan donasinya.⁶⁸ Hal ini berarti bahwa kepercayaan menjadi variabel yang paling penting bagi masyarakat untuk menyalurkan zakatnya kepada Lembaga Amil Zakat.

⁶⁸ Niken Febiana, dkk. 2022. *Pengaruh Literasi Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Kepercayaan, dan Brand Awareness terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat dan Donasi Melalui Tokopedia: Studi pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor pada Angkatan 2017-2018, El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2, No.3, 2022. 313.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi literasi zakat di LAZISNU Kabupaten Sumenep sebagai upaya fundraising dana zakat adalah berhasil terlaksana dan tercapai tujuannya. Dari dua variabel yakni isi kebijakan dan lingkungan setiap indikatornya sudah terpenuhi dan tercapai.
2. Dampak dari implementasi literasi zakat yang diterapkan LAZISNU Kabupaten Sumenep sebagai upaya fundraising dana zakat adalah jumlah muzakki meningkat sekitar 20% yang merupakan masyarakat berpendidikan dan memiliki kesibukan di daerah kota Kabupaten Sumenep. *Income* lembaga juga meningkat yakni di tahun 2020 sebesar 10 juta kemudian meningkat di tahun 2021 sebesar 16.500 juta rupiah, selain itu *branding* lembaga juga baik dikalangan masyarakat Sumenep. Yang berarti perubahan dan dampak yang diperoleh bersifat positif dan program Edukasi ZIS diterima dengan baik oleh masyarakat Kabupaten Sumenep. Walaupun perubahan atau dampak yang diberikan tidak terlalu besar, tapi implementasi program Edukasi ZIS bisa dikatakan berjalan dengan lancar walaupun hasilnya masih kurang maksimal. Sehingga perlu adanya peningkatan pada program Edukasi ZIS untuk memperoleh hasil yang maksimal.

B. Saran

1. Untuk sasaran program Edukasi ZIS bisa ditambahkan dengan lembaga perguruan tinggi yang dilakukan dalam bentuk seminar dan bekerja sama dengan pemateri-pemateri yang baik dalam bidang zakat, infaq dan sedekah. Dan juga bisa di komunitas UMKM, Karena dengan demikian program Edukasi ZIS dapat menjangkau lebih luas lagi dan target serta tujuan bisa terpenuhi dengan lebih baik lagi.
2. Dalam pelaksanaan program Edukasi ZIS perlu ditentukan waktu yang tetap untuk pelaksanaan program supaya kegiatan bisa berjalan secara rutin. Dan juga dengan adanya penentuan waktu pelaksanaan program dapat membantu perencanaan dan manajemen yang baik dan efektif.
3. Perlu adanya tim khusus yang memegang dan menjalankan program Edukasi ZIS supaya memudahkan perencanaan dan manajemen program yang lebih baik lagi kedepannya.
4. Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia yang ada secara rutin setiap tahun untuk membantu meningkatkan profesionalisme dan kualitas para amil yang menjadi pelaksana program Edukasi ZIS.
5. Dan untuk pembaca skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Karena itu peneliti berharap, pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah , Atik. “*Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*”. *Kodifikasia*, No. 1, Vol. 10, 2016.
- Aini dan Mundir. “*Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan*”, *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 12, No. 1, Desember 2020.
- Antara, dkk. 2016. *Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem*. Procedia Economics and Finance.
- Audri, Aisah. “*Optimalisasi Digital Fundraising Dalam Menghimpun Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Laz) Dompot Dhuafa Riau*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021.
- Badan Pusat Statistik, *Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Di Kabupaten Sumenep*, diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/23/619/1/jumlah-penduduk-miskin-kab-kota.html>
- Buhari, Hariyanto. “*Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Surabaya*” Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2018.
- Catur Yuantari dan Sri Handayani, 2017. *Buku Ajar Biostatistik Deskriptif & Inferensial*, Badan Penerbit Universitas Dian Nuswantoro.
- DEKS Bank Indonesia, 2016. *Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep dan Praktik di Beberapa Negara*. Jakarta: DEKS Bank Indonesia.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, dkk. “*Lemahnya Budaya Literasi Zakat Core Principle Di Indonesia*”. *Proceeding Book of: The 1st International Confrence on Islamic Studies (ICIS)* “University As One Of Key Pillarss Of Civilitation Building”
- Holilurrahman. “*Relevansi Penggunaan Istilah “Infaq Dan Sedekah ” Dengan Praktik Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Di Lazisnu Se-Madura*”. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019.
- Huda, Miftahul. “*Model Manajemen Fundraising Wakaf*”, *Ahkam*, Vol. 8, No. 1, Januari 2013.
- Kemdikbud, “*Literasi*”, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>,

- Kemdikbud. *Literasi*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>
- Kemenag, *UU Republik Indonesia No.23 Tahun 2011*, diakses dari <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/undangundang/bosd1397464066.pdf>
- Kholid Mawardi, “*NU dan Problem Kemiskinan: Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Masa Kolonial*”, *Jurnal Komunika*, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2013.
- Marwing, Arman. “*Pendekatan Psikologi Dalam Peningkatan Fundraising Zakat*”, *AN-NISBAH*, Vol. 02, No. 01, Oktober 2015.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muin, Rahmawati. 2020. “*Manajemen Pengelolaan Zakat*”. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Mulyadi, *Analisis Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenep*, (Skripsi—Universitas Islam Bandung, 2015).
- Nidasusilawati, “*Analisis Model Fundraising Zakat, Infaq dan Sedekah di Lembaga Zakat*”, *AI-INTAJ: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018.
- Niken Febiana, dkk. 2022. *Pengaruh Literasi Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Kepercayaan, dan Brand Awareness terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat dan Donasi Melalui Tokopedia: Studi pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor pada Angkatan 2017-2018*, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2, No.3, 2022.
- NU-CARE LAZISNU, diakses dari <https://nucare.id/tentang>
- Nur Aini, Abdillah Mundir. “*Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM Di BAZNAS Kota Pasuruan*”, *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 12, No. 1, Desember 2020.
- Pulungan. “*Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan*”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.17, No.1, 2017.
- Puskas-BAZNAS. 2019. *Indeks Literasi Zakat : Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional.

- Ridwan, Murtadho. “*Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana Zis Di Upz Desa Wonoketingal Karanganyar Demak*”, *Jurnal Penelitian*, No. 2, Vol. 10, Agustus 2016.
- Rohim, Ade Nur. “*Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising*”, *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, January-June 2019.
- Rohmawati, Siti. “*Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (Zis) Di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (Lazis) Baiturrahman Semarang*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018.
- Silfa, Risa. “*Tingkat Literasi Zakat Pengusaha Dan UMKM Meubel Kabupaten Jepara*”, Skripsi Universitas Islam Nahdlatul Ulama. 2020.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Jannus. “*Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat*”, *Jurnal Islamic*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Organisasi NU Care Lazisnu Masa Khidmat 2015-2020*. Jakarta: NU Care Lazisnu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A